

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI UMKM DI BADAN  
USAHA MILIK DESA (BUMDes) SIDO MAKMUR DESA GETASAN  
KECAMATAN GETASAN KABUPATEN SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh:

**ZA'IMUL UMMAM ASSU'UDI**

**NIM. 1701046056**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2022**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Za'imul Ummam Assu'udi

NIM : 1701046056

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : **Pemberdayaan Masyarakat Melalui UMKM di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sido Makmur Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang**

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut oleh karenanya mohon segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Semarang, 08 Juni 2022

Pembimbing,

**Drs. Kasmuri, M.Ag**

**NIP. 19660822 199403 1 003**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi penulis yang berjudul: **Pemberdayaan Masyarakat Melalui UMKM di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sido Makmur Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang**, adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi maupun lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dituliskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 07 April 2022

**Za'imul Ummam Assu'udi**

**NIM. 1701046056**

## KATA PENGANTAR

Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang selalu senantiasa memberikan rahmat, serta hidayahNya kepada penulis dalam rangka menyelesaikan karya skripsi dengan judul **“Pemberdayaan masyarakat melalui UMKM di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sido Makmur di Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang”**. Karya skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai gelar sarjana sosial (S.Sos) bidang Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW. Semoga mendapat syafa'at di hari kiamat. Aamiin. Dalam wujud syukur, penulis menyadari dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini penulis ingin mempersembahkan skripsi kepada semua pihak yang terlibat sebagai sumber motivasi dan tidak lepas dari adanya bantuan doa dan bimbingan semua pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis maka suatu keharusan bagi penulis untuk menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Agus Riyadi, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I. selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
5. Bapak Drs. Kasmuri, M.Ag selaku Wali Dosen sekaligus pembimbing yang selalu sabar dan memberikan nasehat dalam pembelajaran bagi penulis, serta

memberikan motivasi, memberikan semangat serta mengarahkan dan membimbing penulis sampai menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh dosen pengajar terkhusus untuk Bapak Syamsul Ridwan yang telah memberikan motivasi dan ilmu berorganisasi, tak lupa seluruh jajaran staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan segala ilmu dan juga bantuan kepada penulis hingga akhir studi.
7. Bapak Suwarlan Kepala Desa Getasan yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Agus Riyanto selaku Direktur BUMDes Sido Makmur Desa Getasan yang sudah meluangkan waktu kepada peneliti dalam rangka penggalian data dan selalu sabar mendampingi selama proses penelitian.
9. Bapak Prasetya selaku Carik Desa Getasan yang sudah meluangkan waktu dan memberikan motivasi serta ilmunya kepada peneliti selama proses penelitian skripsi.
10. Ibu Nanik dan Ibu Nina sebagai anggota BUMDes Sido Makmur yang sudah mau direpotkan dan telah meluangkan waktu dalam proses penggalian data.
11. Keluarga besar jurusan Pengembangan Masyarakat Islam khususnya sahabat-sahabat angkatan 2017 yang telah berjuang bersama meraih masa depan.
12. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan (LATANSA) angkatan 2017, senior-senior dan seluruh keluarga besar PMII Rayon Dakwah yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman selama penulis menempuh studi di UIN Walisongo Semarang.
13. Kepada kawan-kawan HMJ PMI, DEMA FDK, SEMA FDK, AMDIN, FORKOMMASI PMI yang telah kebersamai penulis dalam berjuang di Organisasi intra kampus.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak dapat berjalan dengan baik. Meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan suatu karya yang baik, namun penulis menyadari bahwa sepenuhnya masih banyak kekurangan bahkan jauh dari

kata sempurna baik dari segi bahasa, isi maupun analisisnya. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik serta saran guna untuk menyempurnakan penyusunan skripsi ini. Penulis juga berdoa semoga kebaikan bantuan, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan dapat dibalas oleh Allah SWT. Amin

Semarang, 07 April 2022

Penulis,

**Za'imul Ummam Assu'udi**

**NIM. 1701046056**

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah* dalam penyusunan skripsi ini dengan segala kerja keras, ketekunan, kesabaran, motivasi, semangat, serta dukungan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Tanpa motivasi, dukungan serta doa tentunya penulis akan kesulitan untuk menyelesaikan skripsi ini. Dengan rendah hati karya ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua Ibu Pirmi dan Bapak (Alm) Nurhasyim, kedua kakak saya Mohammad Syamsul Arifin dan Siti Nurkhayati Khoirunnisa, seluruh keluarga besar saya yang senantiasa memberikan cinta dan kasih sayang, dukungan, dorongan, motivasi, semangat, nasehat serta doa yang selalu dipanjatkan setiap saat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi strata I di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
2. Kepada almamater tercinta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang khususnya Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu, pengalaman serta pengetahuan yang sangat luar biasa untuk penulis.

## **MOTTO**

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan pada suatu kaum maka niscaya tidak ada yang mampu menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain dia”.*

(Al-Qur’an Surat Ar-Ra’ad ayat 11)



## ABSTRAK

**Za'imul Ummam Assu'udi (1701046056)**, Penelitian ini berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui UMKM di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sido Makmur Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang*. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mengembangkan potensi dan skill masyarakat agar bisa lebih mandiri. Proses pemberdayaan masyarakat khususnya kepada UMKM yang dilakukan oleh BUMDes Sido Makmur mengalami perubahan seiring dengan perubahan kondisi masyarakat di Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. BUMDes Sido Makmur di Desa Getasan mempunyai program kerja pemberdayaan, yakni memberdayakan UMKM dengan program-program pelatihan dan pendampingan lapangan. BUMDes ini juga berperan sebagai wadah bagi para pemilik UMKM di Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Sebelum adanya BUMDes di Desa Getasan para pemilik UMKM masih produksi dan melakukan penjualan secara manual ke warung-warung atau pasar yang ada di Desa Getasan. Setelah adanya BUMDes Sido Makmur para pemilik UMKM mulai melakukan produksi menggunakan alat-alat modern dan berinovasi membuat produk-produk berbagai macam jenis, dan melakukan penjualan secara modern pula melalui sosial media. Selain itu BUMDes juga melakukan penyuluhan serta pendampingan untuk menambah wawasan para pemilik UMKM. Saat ini UMKM yang tergabung dalam BUMDes bisa melakukan produksi dengan kuantitas yang lebih banyak dan beraneka ragam, dan penjualannya juga meningkat. Mereka menjadi berdaya untuk mengembangkan hasil alam Desa Getasan akhirnya masyarakat bisa mandiri.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)Sido Makmur Desa Getasan memiliki jumlah anggota UMKM sebanyak 30 orang, produk yang dibuat bervariasi, ada yang memproduksi makanan, minuman, cemilan makan ringan dan lain sebagainya, semua pemilik UMKM ini akan dibina dan dibimbing oleh BUMDes Sido makmur melalui pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh BUMDes. Mulai dari pelatihan produksi, pengemasan atau packaging, hingga pelatihan pemasaran dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah produksi dan meningkatkan penjualan, BUMDes juga membangun sebuah gedung khusus untuk menjual produk-produk UMKM desa Getasan yang dinamai gedung SIMAK (sentra UMKM dan oleh-oleh khas desa Getasan).

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun rumusan masalah penulis ini yakni Bagaimana proses pemberdayaan UMKM melalui BUMDes Sido Makmur dan bagaimana hasil pemberdayaan UMKM melalui BUMDes Sido Makmur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan UMKM melalui BUMDes Sido Makmur di Desa Getasan dilakukan melalui 3 tahapan yaitu tahap penyadaran dan pembentukan perilaku, tahap transformasi, tahap peningkatan intelektual. Adapun metode pemberdayaan masyarakat yang digunakan yakni PRA (*Participatory Rural Appraisal*), SL (*Sekolah Lapangan*), PAL (*Participatory Learning and Action*). Atas segala proses yang telah dilakukan oleh BUMDes Sido Makmur kepada para pemilik UMKM di Desa Getasan telah

menghasilkan beberapa hal yakni meningkatkan taraf hidup masyarakat secara ekonomi, peningkatan akses teknologi produksi, peningkatan intelektual dalam bidang UMKM, serta kesadaran hidup bersama.

**Kata Kunci :** Pemberdayaan Masyarakat, UMKM, BUMDes Sido Makmur

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian.....	13
1. Sumber Data .....	13
2. Jenis Penelitian.....	14
3. Teknik Pengumpulan Data .....	15
4. Uji Keabsahan Data.....	16
5. Teknik Analisis Data.....	17
G. Sistematika Penulisan Skripsi .....	18

<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>20</b>
A. Pemberdayaan Masyarakat.....	20
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	20
2. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat .....	22
3. Metode Pemberdayaan Masyarakat .....	23
4. Strategi Pemberdayaan Masyarakat .....	25
5. Prinsip – Prinsip Pemberdayaan Masyarakat .....	26
B. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) .....	29
1. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) .....	29
2. Karakteristik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) .....	31
3. Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).....	32
C. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) .....	33
1. Pengertian Badan Usaha Milik Desa.....	33
2. Tujuan Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) .....	35
3. Prinsip-prinsip Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).....	36
4. Pembentukan BUMDes .....	37
<b>BAB III HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Gambaran Umum Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang ..	
.....	40
1. Letak Geografis Desa Getasan.....	40
2. Data Demografi Desa Getasan .....	41
3. Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Getasan .....	45
4. Kondisi Sosial dan Budaya Masyarakat Desa Getasan .....	46
B. Profil dan Sejarah Berdirinya BUMDes Sido Makmur .....	47
1. Visi dan Misi BUMDes Sido Makmur Desa Getasan.....	49

2. Struktur Organisasi BUMDes Sido Makmur.....	51
C. Proses Pemberdayaan masyarakat melalui UMKM di BUMDes Sido Makmur Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang .....	52
1. Tahapan Pemberdayaan.....	52
2. Pemberdayaan Masyarakat melalui UMKM di BUMDes Sido Makmur	57
D. Hasil Pemberdayaan masyarakat melalui UMKM di BUMDes Sido Makmur Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.....	63
1. Segi Ekonomi.....	63
2. Segi Sosial Budaya.....	65
<b>BAB IV HASIL ANALISIS .....</b>	<b>65</b>
A. Analisis Proses Pemberdayaan masyarakat melalui UMKM di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sido Makmur Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang .....	65
B. Analisis Hasil Pemberdayaan masyarakat melalui UMKM di BUMDes Sido Makmur di Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang .....	71
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran – Saran.....	74
C. Kata Penutup .....	75

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. 1 Penduduk Desa Getasan Berdasarkan Jenis Kelamin .....	42
Tabel 1. 2 Penduduk Desa Getasan Berdasarkan Umur .....	42
Tabel 1. 3 Penduduk Desa Getasan Berdasarkan Jenis Pekerjaan .....	43
Tabel 1. 4 Penduduk Desa Getasan Berdasarkan Pendidikan .....	44
Tabel 1. 5 Penduduk Desa Getasan Berdasarkan Agama .....	47

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Desa Getasan .....	41
Gambar 2 Struktur Organisasi BUMDes Sido Makmur Desa Getasan .....	52
Gambar 3 Gedung Sentra UMKM BUMDes Sido Makmur.....	55
Gambar 4 Geplak Waluh Bu Nanik.....	56
Gambar 5 Cireng Ibu Nina .....	57
Gambar 6 Logo Sentra UMKM & Oleh-oleh Desa Getasan .....	59

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada hakekatnya tujuan pembangunan suatu negara adalah untuk mensejahterakan dan memandirikan rakyat, demikian halnya dengan negara Indonesia. Dalam mewujudkan pembangunan maka harus adanya pemerataan pembangunan dan memanfaatkan potensi alam sebaik-baiknya. Begitu pula dengan potensi manusianya berupa pengetahuan dan keterampilannya juga harus ditingkatkan agar dapat memanfaatkan potensi alam secara maksimal, Fenomena ini merupakan tugas besar bagi semua stakeholder yang terkait.<sup>1</sup>

Peningkatan kesejahteraan dapat dilihat dari semakin banyaknya kebutuhan yang dapat dipenuhi dan disuplai oleh masyarakat sendiri. Berkaitan dengan upaya pemenuhan kebutuhan tersebut, dalam setiap masyarakat tersedia sumber dan potensi yang dapat dimanfaatkan. Setiap wilayah memiliki sumber dan potensi yang berbeda satu sama lain, dimana potensi tersebut dapat dimanfaatkan masyarakat untuk meningkatkan taraf perekonomian keluarga terutama masyarakat pedesaan yang mayoritas penduduknya mengandalkan penghasilannya dari potensi alam yang ada.<sup>2</sup>

Desa merupakan salah satu sektor perekonomian yang potensial bagi suatu negara. Disini banyak potensi yang bisa dikembangkan, selain itu juga banyak sumber daya alam yang tersedia di dalamnya. Pemberdayaan masyarakat dipedesaan sebenarnya sudah lama dijalankan oleh pemerintah semenjak orde baru, apalagi sejak di berlakukanya kebijakan otonomi daerah, namun tingkat keberhasilannya belum tercapai secara maksimal. Salah satu faktor yang paling dominan adalah peran pemerintah terlalu besar, sehingga menghambat daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan memanfaatkan potensi lokal. Sistem dan mekanisme kelembagaan

---

<sup>1</sup> Abdul Ghoni, “*Reformulasi Metode Dakwah bi al-Lu’bah sebagai Trauma Healing pada Anak Korban Bencana Alam*”, Jurnal Ilmu Dakwah 39, No. 2 (2019) 126-146. Di akses Pada Tanggal 11 April 2022’

<sup>2</sup> Nain Umar, *Pembangunan Desa Dalam Perspektif Sosiohistoris*, (Makassar: Garis Khatulistiwa, 2019), hal. 23.



ekonomi di pedesaan tidak berjalan dengan efektif dan berimplikasi pada ketergantungan terhadap bantuan pemerintah sehingga membuat masyarakat tidak mandiri. Pemberian kekuasaan pada inisiatif lokal dan partisipasi masyarakat menjadi kata kunci dalam pengembangan masyarakat.<sup>3</sup>

Allah berfirman dalam Q.S Ar-Ra'ad: 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka*”.<sup>4</sup>

Dalam kutipan jurnal Hatta Abdul Malik, dakwah dalam Islam merupakan suatu ajakan menuju kebaikan yang ditujukan pada dua segmen yakni kepada muslim (umat islam) dan non muslim. Bagi muslim dakwah sendiri dilakukan untuk kebutuhan sendiri dan agamanya seperti rutinan khutbah jum'at.<sup>5</sup>

Pemberdayaan merupakan salah satu proses dalam pembangunan merujuk pada kemampuan untuk memperkuat atau mengoptimalkan keberdayaan kelompok-kelompok yang lemah dalam masyarakat.<sup>6</sup> Para teoritis, seperti Seeman, Seligman dan Learner yang dikutip oleh Edi Suharto meyakini bahwa “ketidakberdayaan yang dialami oleh sekelompok masyarakat merupakan akibat dari proses internalisasi yang dihasilkan dari interaksi mereka dengan masyarakat. Mereka menganggap diri mereka

---

<sup>3</sup> Sugiarto dkk, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang”, *Jurnal Ilmu Dakwah* Volume 17, No 2(2017). Diakses tanggal 11 April 2022

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*: (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018).

<sup>5</sup> Hatta Abdul Malik, “Dakwah Media Internet: Komparasi Situs Islam Di Amerika Dan Indonesia,” *Jurnal Ilmu Dakwah*, (Vol.36, No.2, 2016) hal. 230.

<sup>6</sup> Suprihatiningsih, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Limbah Industri Tekstil di Desa Brumbung Mranggen Demak. Semarang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Di Akses tanggal 11 April 2022

sebagai insan yang lemah dan tidak berdaya, karena masyarakat memang menganggapnya demikian.”<sup>7</sup>

Dalam penjelasan undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa, dijelaskan bahwa “pemberdayaan masyarakat adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumberdaya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa”.<sup>8</sup>

Proses pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan yang memiliki kemampuan meskipun masih terbatas. Sebagai subjek masyarakat, harus menjadi pelaku dan penentu keputusan dalam proses perencanaan agar mereka lebih berdaya dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program pembangunan. Namun, kemampuan dan pengalamannya dalam penyusunan kajian dan perencanaan program pemberdayaan masih serba terbatas, apalagi untuk masyarakat pedesaan mereka harus dibantu, didorong, didampingi dan ditingkatkan kemampuannya karena masyarakat pedesaan masih sedikit sulit menerima budaya modernisasi, sulit menerima teknologi baru, tidak mempunyai motivasi kuat dan cukup dengan pemenuhan kebutuhan pokok yang paling dasar. Peraturan desa antara lain bertujuan untuk mendorong prakarsa, gerakan, dan partisipasi masyarakat desa untuk pengembangan potensi dan aset desa dengan tujuan kesejahteraan bersama, memajukan perekonomian masyarakat desa serta mengatasi kesenjangan pembangunan nasional.<sup>9</sup> Namun saat ini masih sedikit desa yang mampu mengembangkan potensi desanya, hal ini disebabkan selama ini desa lebih banyak diposisikan sebagai objek pembangunan sehingga sangat menggantungkan diri pada bantuan pemerintah

---

<sup>7</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2014), hal.27.

<sup>8</sup> Undang-Undang No 6 Tentang Desa BAB 1 Ayat 1 Tahun 2014, .hal.4.

<sup>9</sup>Eko Apriantono, *”Memajukan Ekonomi Desa Melalui Bumdes”*. (Bandung: Fakultas Ekonomi, 2016), hlm. 20.

pusat. Rendahnya kreatifitas sumberdaya manusia didesa disebabkan kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan potensi alam secara maksimal.

Menurut pandangan Macherdrawati dalam kutipan Agus Riyadi, secara terminologis pengembangan dan pemberdayaan masyarakat islam berarti menyusun dan melembagakan semua segi ajaran Islam, berarti mengubah dan melembagakan semua segi ajaran Islam kedalam kehidupan keluarga (*usrah*). Sehingga kelompok dan masyarakat mengubah dan melembagakan semua segi ajaran Islam dalam kehidupan keluarga (*usrah*) kelompok masyarakat.<sup>10</sup>

Berdasarkan undang-undang no.6 tentang Desa tahun 2014 pasal 1 yaitu “Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia”.<sup>11</sup>

Penjelasan undang-undang di atas sangat jelas bahwa pemerintah pusat memberikan wewenang kepada desa untuk mengatur dan mengurus kepentingannya sendiri. Berbagai cara telah digunakan oleh pemerintah untuk memajukan desa agar tidak selalu tertinggal dan diremehkan dan tidak hanya dijadikan objek pembangunan, namun mereka dapat berpartisipasi dan berperan dalam program pembangunan tersebut. Oleh karena itu pemerintah menerapkan pendekatan baru yang diharapkan mampu meningkatkan ekonomi masyarakat pedesaan, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan meningkatkan peranan unit usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang diwadahi oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang di dikembangkan oleh pemerintah pusat dan dilaksanakan oleh pemerintah desa

---

<sup>10</sup>Agus Riyadi , “Formulasi Model Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam,” *Jurnal Komunikasi Islam*, (Vol.6, No.2, 2014).

<sup>11</sup> Undang-Undang No 6 Tentang Desa BAB 1 Ayat 1, Tahun 2014.

dan masyarakat didesa.

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) adalah salah satu jenis usaha yang justru paling mampu menciptakan multi efek bagi ekonomi desa. Sebagai lembaga yang mampu mendukung sistem permodalan para pelaku ekonomi desa, perbankan desa bisa mendukung segala jenis usaha masyarakat. Di desa manapun, di wilayah manapun termasuk di desa Getasan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 1 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menyatakan bahwa: "Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini".

BUMDes merupakan badan usaha milik desa yang didirikan atas dasar kebutuhan untuk meningkatkan potensi desa dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes dibangun atas prakarsa dan partisipasi masyarakat. BUMDes juga merupakan perwujudan partisipasi masyarakat desa secara keseluruhan, sehingga tidak menciptakan model usaha yang dihegemoni dan dikuasai oleh kelompok tertentu ditingkat desa. Artinya, tata aturan ini terwujud dalam mekanisme kelembagaan yang solid dan terstruktur dengan baik. Penguatan kapasitas kelembagaan akan terarah pada adanya tata aturan yang mengikat seluruh anggota.<sup>12</sup>

Istilah BUMDes tersebut juga pertama kali muncul melalui PP No 72/2005 tentang pemerintah desa. Upaya tersebut kemudian dipertegas melalui undang-undang no.6 tahun 2014 yang berbunyi: "Badan Usaha Milik Desa atau yang disebut BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa." Sebagai lembaga usaha desa, BUMDes dikelola oleh

---

<sup>12</sup>Nur Fatin, "Pengertian BUMDes Serta Syarat Pembentukannya". 2019, [Http://seputarpengertian.blogspot.com/2019/01/pengertian-bumdes-serta-syarat-terbentukannya](http://seputarpengertian.blogspot.com/2019/01/pengertian-bumdes-serta-syarat-terbentukannya). Diakses Pada Tanggal 22 Oktober 2021.

masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa yang disepakati melalui musyawarah desa dan ditetapkan dengan peraturan desa.<sup>13</sup>

BUMDes berfungsi untuk menstimulus, memfasilitasi, dan melindungi serta memberdayakan kesejahteraan ekonomi masyarakat pedesaan. BUMDes berperan mengatur perekonomian yang ada didesa sehingga BUMDes dibangun sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa. Masyarakat juga berperan dalam perencanaan dan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat.

Desa Getasan, kecamatan Getasan, kabupaten Semarang merupakan sebuah desa yang terletak di antara kota Salatiga dan kabupaten Magelang. Desa ini terletak di lereng gunung Merbabu yang dikenal dengan wilayah yang memiliki sumber daya alam yang melimpah dengan hasil pertanian yang banyak pula karena terletak di daerah yang relatif dingin. Desa ini mampu menghasilkan tanaman sayuran yang begitu melimpah. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Getasan berdiri sejak tahun 2016 dengan nama Badan Usaha Milik Desa Sido Makmur. BUMDes ini memiliki unit usaha pengelolaan sampah, E-Warong, sentra UMKM, penyewaan gedung serba guna, toko sembako dan lain-lain.

Pemerintah Desa Getasan mendirikan BUMDes berdasarkan hasil musyawarah desa sebagai upaya pendayagunaan potensi sumber daya manusia, ekonomi, pasar, sosial, budaya, pertanian dan alam, mampu dikelola sebesar-besarnya oleh Desa untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Desa Getasan merupakan daerah yang berada di bawah kaki pegunungan yang yang kaya akan hasil alam dan pertanian maka dari itu pemerintah berinisiatif untuk mendirikan atau membangun BUMDes di daerah tersebut untuk meningkatkan perekonomian dan kemajuan daerah tersebut.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Undang-Undang No 6 Tentang Desa BAB 10 Pasal 87, Tahun 2014.

<sup>14</sup> Agus Riyanto, Wawancara dengan Direktur BUMDes Sido Makmur Desa Getasan, 25 Oktober 2022.

Dalam upaya meningkatkan perekonomian di desa Getasan maka BUMDes Sido Makmur memberdayakan masyarakat melalui unit-unit usaha yang telah dimiliki oleh masyarakat, dengan mengelola potensi hasil pertanian dan hasil alam yang ada di wilayah tersebut. Masyarakat desa Getasan memiliki banyak usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), mulai dari pengelolaan susu murni menjadi minuman susu kemasan, rempeyek Bu Darmi, dan olahan geplak waluh yang menjadi legenda dan menjadi oleh-oleh khas desa Getasan. Semua produk UMKM ini di kemas dengan menarik sehingga menarik minat para pelanggan. Dan semua produk ini akan di display di gallery UMKM yang ada di gedung BUMDes desa Getasan.

BUMDes Sido Makmur sebagai wadah UMKM yang ada di Desa Getasan memiliki peranan penting untuk meningkatkan penjualan produk dan mengenalkan produk ke berbagai sektor, dan BUMDes Sido Makmur juga memiliki peran untuk memberdayakan masyarakat yang memiliki unit usaha dengan melakukan pelatihan-pelatihan dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas dan strategi pemasaran bagi para pemilik UMKM. Dengan keberhasilan BUMDes dalam menumbuhkan perekonomian masyarakat desa Getasan melalui UMKM ini sehingga peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian tentang "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui UMKM di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sido Makmur Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang*".

## **B. Rumusan Masalah**

Memperhatikan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok bahasan dalam skripsi ini yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Melalui UMKM di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sido Makmur Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Dalam membahas dan mengkaji lebih lanjut, maka dirumuskan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui UMKM di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sido Makmur Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang ?
2. Bagaimana Hasil Pemberdayaan masyarakat melalui UMKM di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sido makmur Desa Getasan kecamatan Getasan kabupaten Semarang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan.

1. Untuk mengetahui tentang bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui UMKM di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sido Makmur Desa Getasan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang.
2. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan masyarakat melalui UMKM di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sido Makmur Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan keilmuan bagi pelajar dan mahasiswa, khususnya tentang Pemberdayaan melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di desa Getasan.
  - b. Bagi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dan menambah

referensi terhadap ilmu pengetahuan khususnya tentang pemberdayaan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah desa, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dan sumbangan pemikiran tentang pemberdayaan UMKM melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
- b. Bagi masyarakat dan pihak-pihak yang terkait, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pemahaman dan referensi terhadap pemanfaatan potensi desa.

## E. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan judul skripsi ini yaitu tentang Pemberdayaan masyarakat melalui UMKM BUMDes sebenarnya sudah banyak diteliti oleh peneliti lainnya. Selain itu dalam referensi ini dibutuhkan beberapa referensi yang di antaranya tinjauan pustaka sebagai bentuk pengkayaan akan referensi yang diteliti sebagai dasar dan penguat untuk penelitian ini. Penulis menemukan beberapa karya ilmiah mengenai pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes antara lain:

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh saudara M. Atsil M.A dengan judul “Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran”(2017). Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung. Skripsi ini mendeskripsikan tentang proses pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDes. Skripsi ini mengangkat dua rumusan masalah yakni proses pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDes di Desa Hanura Teluk Pandan Pesawaran, dan yang kedua Bagaimana partisipasi masyarakat Desa Hanura Teluk Pandan Pesawaran dalam proses pelaksanaan pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDes. Skripsi ini menggunakan metode Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses pengelolaan BUMDes dalam upaya mengembangkan ekonomi masyarakat dilakukan melalui dibuka



beberapa unit usaha yang juga merupakan sebuah kebutuhan mutlak masyarakat, yaitu pengelolaan pasar, pengolahan unit usaha produktif rumah tangga dan unit jasa lainnya. Dengan adanya BUMDes sebagai upaya untuk mengalokasikan dana yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Persamaan skripsi ini dengan skripsi peneliti adalah sama sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes, dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat desa. Sedangkan perbedaan skripsi ini dengan skripsi peneliti adalah skripsi ini lebih fokus membahas tentang dampak positif perekonomian warga setempat setelah adanya BUMDes tersebut.<sup>15</sup>

*Kedua*, hasil penelitian skripsi yang di tulis Agus Septian Wijanarko FISIP UPN Veteran Jawa Timur yang berjudul "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pandankrajan Kecamatan Kemalegi Kabupaten Mojokerto"(2012). Skripsi ini mengangkat rumusan masalah "Bagaimana Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) didalam pemberdayaan masyarakat desa Pandan Krajan, kecamatan Kemlagi, Kabupaten Mojokerto?". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengurus dan anggota BUMDes telah berperan dalam mengumpulkan modal BUMDes tujuannya adalah memberdayakan masyarakat bisa tercapai, upaya BUMDes untuk menambah modal dari simpanan sukarela belum bisa terpenuhi, kurangnya dukungan dari masyarakat yang mengumpulkan modal BUMDes untuk melakukan simpanan sukarela, upaya BUMDes dalam memberi pinjaman kepada anggota telah membantu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Dalam hal ini tujuan BUMDes untuk mencapai kesejahteraan masyarakat telah tercapai. Persamaan penelitian ini dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang Peran BUMDes dalam Pemberdayaan Masyarakat, sedangkan perbedaan skripsi ini dengan skripsi peneliti yaitu skripsi ini membahas tentang hambatan dalam pelaksanaan BUMDes, sedangkan skripsi

---

<sup>15</sup> Atsil.M.M.A, Skripsi, "Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa ( BUMDes) Di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran", (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

peneliti tidak membahas tentang upaya mengatasi hambatan dalam pelaksanaan BUMDes.<sup>16</sup>

*Ketiga*, Hasil penelitian skripsi yang di tulis Singgih Tri Atmojo (2015), Universitas Jember dengan judul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi)”. Skripsi ini mengangkat rumusan masalah yakni “Bagaimana peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pemberdayaan masyarakat desa Temurejo, kecamatan Bangorejo, kabupaten Banyuwangi?”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menguraikan peranan-peranan pemberdayaan yang diberikan untuk masyarakat menengah ke bawah. Salah satunya yaitu memberi pinjaman modal usaha oleh BUMDes Al Madina. Dengan model seperti ini diharapkan masyarakat di sekitar BUMDes bisa merasakan peranan atau kebermanfaatannya BUMDes tersebut dan harapannya warga semakin sejahtera dengan hadirnya BUMDes Al Madina. Persamaan skripsi ini dengan skripsi peneliti adalah BUMDes melakukan pemberdayaan pada masyarakat desa sekitar, dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat sekitar. Sedangkan Perbedaan skripsi ini dengan skripsi peneliti adalah Mengevaluasi sejauh mana peran BUMDes, sehingga dapat menyimpulkan dampak yang diberikan oleh BUMDes dalam memperdayakan masyarakat sekitar sedangkan pada penelitian ini menitik beratkan pada keefektivitasan berjalannya program-program BUMDes yang ada sehingga dapat memberdayakan masyarakat sekitar secara optimal.<sup>17</sup>

*Keempat* hasil penelitian skripsi yang di tulis oleh Ajisman Efendi

---

<sup>16</sup>Agus Septian Wijanarko, Skripsi, Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pandankrajan Kecamatan Kemalegi Kabupaten Mojokerto, (Fakultas Sosial dan Ilmu Politik UPN Veteran Jawa Timur, 2012).

<sup>17</sup> Singgih Tri Atmojo, Skripsi, "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi)", (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: Universitas Jember, 2015).

mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang berjudul “Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara”(2019). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam skripsi ini menjabarkan apa saja program pemerintah desa, Pelaksanaan program BUMDes dalam memberdayakan masyarakat serta mengungkapkan faktor penghambat dan pendukung oleh pemerintah desa di desa Bandar Sono, kecamatan Nibung Hangus kabupaten Batu Bara. Hasil temuan penelitian adalah upaya yang dilakukan pemerintah desa melalui BUMDes dengan kegiatan kerajinan menjahit dan bedah rumah. Program yang dibuat yaitu membedah rumah masyarakat dan memberikan peluang kerja kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan oleh pengurus BUMDes. Dengan melakukan membedah rumah dan membuat konveksi sekolah yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Persamaan skripsi ini dengan skripsi peneliti adalah sama sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Sedangkan perbedaan skripsi ini dengan skripsi peneliti adalah didalam skripsi ini membahas faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes.<sup>18</sup>

*Kelima*, penelitian skripsi yang di tulis oleh Arief Hudiono (2017) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang berjudul ”Efektivitas Program Bumdesa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa (Studi Kasus Bumdesa Arto Doyo Desa Samudra Kulon, Kecamatan Gumelar, Banyumas)”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Skripsi ini membahas tentang peranan BUMDes dalam penyelenggaraan pemerintahan desa dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan prakarsa masyarakat berfungsi untuk menstimulasi, memfasilitasi

---

<sup>18</sup> Ajisman Efendi, Skripsi, "Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara", (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019).

dan melindungi serta memberdayakan kesejahteraan ekonomi masyarakat pedesaan. Dengan demikian keberadaan BUMDes sangat strategis, dimana sebagai lembaga milik desa akan dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan sumber pedapatan asli desa (PADes), sehingga desa memiliki kemampuan melaksanakan pembangunan melalui prakarsa lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan secara mandiri. Persamaan skripsi ini dengan skripsi peneliti adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes, dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat desa. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi peneliti adalah skripsi ini lebih memfokuskan pembahasan pada program kerja BUMDes dan peran sebenarnya BUMDes dalam pemerintahan desa.<sup>19</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Untuk mempermudah penelitian, memperoleh data, dan informasi yang valid, maka dalam penyusunan penelitian ini penulis menguraikan metode penelitian yang digunakan.

### **1. Sumber Data**

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan.<sup>20</sup> Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan lainnya. Data primer diperoleh sendiri secara mentah dari masyarakat dan masih memerlukan analisis lebih lanjut.<sup>21</sup> Data primer pada penelitian ini langsung dari pengurus BUMDes Sido

---

<sup>19</sup> Arief Hudiyo, Skripsi, "Efektivitas Program Bumdesa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa (Studi Kasus Bumdesa Arto Doyo Desa Samudra Kulon, Kecamatan Gumelar, Banyumas)", (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017).

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.139.

<sup>21</sup> P Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Aneka Cipta 39, 2011), hal. 87.

Makmur desa Getasan kecamatan Getasan kabupaten Semarang.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan kepustakaan. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer, mengingat bahwa data primer dapat dikatakan sebagai data praktik yang ada secara langsung dalam praktik di lapangan atau ada di lapangan karena penerapan suatu teori. Untuk mendapatkan data sekunder, peneliti menggunakan bahan-bahan sebagai pelengkap dengan melalui petugas atau dengan mencapainya sendiri dalam file-file yang tersedia.<sup>22</sup> Sumber data sekunder ini diperoleh dari hasil kepustakaan seperti buku, internet, dan dokumen yang dimiliki oleh pemerintah Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.

## **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif, yakni berupa data – data yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.<sup>23</sup> Penelitian yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung dilakukan dilapangan yang bertujuan untuk memecahkan masalah- masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.<sup>24</sup>

Maka dari itu, dengan memakai pendekatan ini data-data yang diperoleh oleh penulis adalah nyata dan didapatkan langsung dari sumbernya, karena untuk mendapatkan data-data yang langsung maka penulis harus berhubungan langsung dengan subyek penelitian.

---

<sup>22</sup>P Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, .hal.88.

<sup>23</sup> J Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 4.

<sup>24</sup> Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 3.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah yang harus diperhatikan dan menjadi strategi untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal. Untuk menggali data penelitian, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### a. Observasi

Observasi merupakan salah satu varian pilihan metode pengumpulan data yang memiliki karakter kuat secara metodologis. Metode observasi bukan hanya sebagai proses kegiatan pengamatan dan pencatatan, namun lebih dari itu. Observasi memudahkan kita mendapatkan informasi tentang dunia sekitar. Observasi ilmiah berbeda dengan observasi biasa, ini terletak pada sistematisasi prosedur dan kaidah ilmiah yang harus terpenuhi dalam proses kegiatan observasi. Isu metodologis dari observasi ini mendasarkan pada keterlibatan peneliti dalam kegiatan observasi.<sup>25</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung untuk mengetahui proses proses pemberdayaan masyarakat oleh BUMDes Sido Makmur Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.

#### b. Wawancara

Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan berkisar dari informal ke formal. Walaupun semua percakapan mempunyai aturan peralihan tertentu atau kendali oleh satu atau partisipan lainnya, aturan pada wawancara penelitian lebih ketat. Tidak seperti pada percakapan biasa, wawancara penelitian ditujukan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi

---

<sup>25</sup> Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *Jurnal At-Taqaddum*, (Vol. 8, No.1 2017), hal. 21–26.

saja, oleh karena itu hubungan asimetris harus tampak. Peneliti cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran partisipan.<sup>26</sup>

Peneliti melakukan cara pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara yaitu berupa instrumen pertanyaan yang diajukan langsung kepada pengurus BUMDes Sido Makmur dan pelaku UMKM setempat untuk mendapatkan data mengenai proses pemberdayaan dan hasil proses BUMDes Sido Makmur Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan cara melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.<sup>27</sup>

Peneliti mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang sudah ada, sehingga peneliti dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui metode observasi dan wawancara.

## 4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian untuk menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Standart dalam kredibilitas adalah suatu hasil penelitian yang memiliki suatu kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta yang ada di lapangan dan perlu dilakukan adanya observasi

---

<sup>26</sup> Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia*, (Vol.11, No. 1, 2007), hal. 35–40.

<sup>27</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika 8, 2010), hal. 143.

terus menerus, dan sungguh-sungguh, peneliti dapat mendalami fenomena yang ada, dengan melakukan triangulasi.

Triangulasi merupakan suatu teknik dalam pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek yang diteliti. Denzim membedakan empat macam triangulasi diantaranya adalah triangulasi sumber, metode, pemeriksaan dan teori namun peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan dari suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi metode adalah membandingkan dan mengecek hasil dari wawancara dan observasi untuk melihat suatu temuan yang sama.<sup>28</sup>

## 5. Teknik Analisis Data

Berdasarkan hasil dari data yang telah dikumpulkan, peneliti akan melakukan analisis dan pembahasan secara deskriptif. Dengan demikian, data yang diperoleh akan dikupas dan disusun secara runtut. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis, data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>29</sup> Analisis model ini mengikuti model analisis Miles dan Huberman. Terdapat tiga tahap dalam analisis data yang diproses yaitu:<sup>30</sup>

### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola dan

---

<sup>28</sup> N. Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), hal. 68.

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2010), hal. 233.

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. hal. 247-253.



temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Tahap awal ini, peneliti akan berusaha mendapatkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang ditetapkan yaitu berkaitan dengan proses dan hasil pemberdayaan UMKM melalui BUMDes Sido Makmur Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.

**b. Penyajian Data (*Data Display*)**

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data akan lebih mudah untuk dipahami. Dalam tahap ini, peneliti akan menyajikan data yang berkaitan dengan pemberdayaan UMKM melalui BUMDes Sido Makmur Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.

**c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing / verification*)**

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data temuan. Verifikasi data adalah proses penyusunan laporan penelitian yang dipergunakan dalam menilai landasan teori dengan fakta di lapangan, kemudian akan diolah dan dianalisis agar dapat diuji secara hipotesis penelitian yang telah ditentukan. Pada tahap ketiga ini, peneliti menjawab rumusan masalah dengan jelas tentang proses pemberdayaan UMKM melalui BUMDes Sido Makmur Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.

**G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Agar skripsi ini lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca, maka peneliti membagi skripsi menjadi lima bab, adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang kerangka teori yang meliputi pengertian pemberdayaan Masyarakat, proses Pemberdayaan, Prinsip Pemberdayaan, Strategi Pemberdayaan, tujuan pemberdayaan, Pengertian UMKM, Karakteristik UMKM, Peranan UMKM, Hambatan dan permasalahan yang dihadapi UMKM, Pengertian BUMDes, Tujuan dan fungsi pendirian BUMDes, Prinsip-prinsip BUMDes, Pembentukan BUMDes.

## **BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

Pada bab ini, peneliti menjelaskan gambaran umum tentang pemberdayaan UMKM melalui BUMDes Sido Makmur di Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.

## **BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISA PENELITIAN PEMBERDAYAAN UMKM MELALUI BUMDes SIDO MAKMUR DI DESA GETASAN KECAMATAN GETASAN KABUPATEN SEMARANG**

Bab ini berisi analisa dan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti tentang pemberdayaan UMKM melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sido Makmur di Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.

## **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini, terdapat kesimpulan, saran dan kata penutup.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pemberdayaan Masyarakat**

##### **1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat adalah proses partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan ini kemudian menjadi basis program daerah, regional dan bahkan program nasional. Pemahaman ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat ditentukan oleh masyarakat, dimana lembaga pendukung hanya memiliki peran sebagai fasilitator. Hal ini akan mengurangi ketergantungan pada sumber daya eksternal atau yang tidak berkelanjutan.<sup>31</sup>

Menurut Sumodiningrat: “Pemberdayaan Masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang membedayakan”.<sup>32</sup>

Dalam proses pemberdayaan masyarakat diarahkan pada pengembangan sumberdaya manusia di pedesaan, menciptakan peluang usaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Masyarakat menentukan jenis usaha, kondisi wilayah yang pada gilirannya dapat menciptakan lembaga dan sistem pelayanan dari, oleh dan untuk masyarakat setempat. Upaya pemberdayaan masyarakat ini kemudian pada pemberdayaan ekonomi rakyat. Keberdayaan masyarakat merupakan unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan

---

<sup>31</sup> Aprilia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014). hal. 124.

<sup>32</sup> Totok Mardikanto dan Purwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013). hal. 52.

dan dalam pengertian yang dinamis mengembangkan diri dan mencapai kemajuan.

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat tersebut dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu:<sup>33</sup>

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena jika demikian akan sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.
- b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses kedalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya.
- c. Memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus di cegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangan berdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena hal itu justru akan mengerdilkan yang kecil dan melunglaikan yang lemah. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta

---

<sup>33</sup> Totok Mardikanto dan Purwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. 30-32.

eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (*charity*).

Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subyek dari upaya pembangunan sendiri.

## 2. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Secara hakikat pemberdayaan masyarakat tidak dilakukan secara instan dan cepat, melainkan dilakukan secara bertahap. Adapun tahapan tahapan pemberdayaan menurut Sulistiyani sebagai berikut :

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku untuk menuju perilaku sadar dan peduli sehingga lebih merasa membutuhkan kapasitas diri.
- b. Tahapan transformasi berupa wawasan pengetahuan serta kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat ikut serta dalam pembangunan
- c. Tahap peningkatan intelektual dan kecakapan keterampilan sehingga terbukalah insiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan kepada kemamndirian.<sup>34</sup>

Menurut Tim Delivery, tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat dimulai dari tahap seleksi lokasi hingga tahap pemandirian masyarakat. Secara rinci tahap-tahap tersebut sebagai berikut :

- 1) Tahap Seleksi Lokal
- 2) Tahap Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat
- 3) Tahap Proses Pemberdayaan
- 4) Tahap Pemandirian Masyarakat.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model – Model Pembedayaan*, (Yogyakarta : Gava Media, 2004), hal. 83.

<sup>35</sup> Mardikanto T dan Soebinto P, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 125-127.

Berdasarkan dua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tentang tahapan pemberdayaan masyarakat pada intinya ada tiga. Pertama yaitu penyadaran masyarakat dilaksanakan dengan program kegiatan sosialisasi. Kedua yaitu proses pemberdayaan masyarakat dilaksanakan dengan tranformasi pengetahuan dan keterampilan. Ketiga yaitu pemandirian masyarakat bertujuan untuk memandirikan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

### 3. Metode Pemberdayaan Masyarakat

Untuk mendukung tujuan pemberdayaan masyarakat yang lain, adapun beberapa metode yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat. Metode yang digunakan diantaranya :

a. PRA (*Participatory Rural Appraisal*)

*Participatory Rural Appraisal* atau PRA merupakan suatu metode atau pendekatan yang biasa digunakan untuk mempelajari dan menganalisis suatu kondisi kehidupan di desa dengan adanya partisipasi masyarakat desa.<sup>36</sup>

b. RRA (*Rapid Rural Appraisal*)

*Rapid Rrural Appraisal* atau RRA adalah metode kegiatan yang mempelajari tentang pedesaan secara cepat dan intensif untuk memperoleh suatu informasi terbaru dalam waktu yang terbatas dan dilakukan oleh kelompok kecil dengan menggunakan metode, alat dan teknik tertentu.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Siti Amanah , *Metode PRA dan RRA*, (Bogor: Fakultas Perikanan Institut Pertanian, 2018), hal. 105.

<sup>37</sup> Masykuri Bakri, *Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA dan PRA*, (Surabaya: Visipress Media, 2011), hal. 88.

c. PLA (*Participatory Learning and Action*)

*Participatory Learning and Action* atau PLA merupakan bentuk pendekatan pemberdayaan dengan mengutamakan pada proses belajar bersama yang dapat dilakukan melalui ceramah, diskusi, curah pendapat, dan lain-lain.<sup>38</sup>

d. PAR (*Participatory Action Research*)

*Participatory Action Research* atau yang sering disebut PRA merupakan metode penelitian yang menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat dalam suatu kelompok atau organisasi untuk mendorong suatu perubahan kehidupan masyarakat yang lebih baik.

1) Sekolah lapangan atau SL (*Farmers Field School /FFC*)

Sekolah lapangan (SL) atau *Farmers Field School* (FFC) merupakan kegiatan atau pertemuan yang dilakukan secara berkala dan diikuti oleh beberapa kelompok masyarakat tertentu. Pertemuan diawali dengan masalah yang sedang terjadi, kemudian diikuti dengan tanggapan dari peserta (*audience*), lalu dilanjutkan dengan berbagi pengalaman (*sharing*) dengan melakukan pemecahan - pemecahan masalah yang lebih efektif dan efisien.

2) Dialog

Dialog adalah bentuk komunikasi yang dilakukan secara interpersonal. Dialog sendiri berasal dari bahasa Yunani *dia* dan *legein*. *Dia* yang artinya antara, diantara dan *legein* yang artinya bercakap – cakap, bertukar pikiran dan gagasan.

---

<sup>38</sup>Alin Fatharani Silmi, “Participatory Learning And Action (PLA) di Desa Terpencil: Peran LSM Provinsi Yogyakarta dalam Pemberdayaan Masyarakat di Lubuk Bintialo Sumatra Selatan”, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, (Vol.1, No. 1, 2017), hal. 83–102.

### 3) *Focus Group Discussion* (FGD) atau Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok yang terarah pada awalnya biasa digunakan sebagai teknik wawancara pada penelitian kualitatif.<sup>39</sup>

## 4. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Dalam mendukung tujuan pemberdayaan ada beberapa strategi dan metode dalam pemberdayaan masyarakat. Strategi yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat menurut Ismawan dalam Mardikanto dan Soebiato adalah sebagai berikut:<sup>40</sup>

- a. Pengembangan sumberdaya manusia
- b. Pengembangan kelembagaan kelompok
- c. Pemupukan modal masyarakat (swasta)
- d. Pengembangan usaha produktif
- e. Penyediaan informasi tepat guna

Dalam berbagai situasi dan kondisi, strategi pemberdayaan masyarakat dapat saja dilakukan secara individual, dalam arti menerkaitkan orang lain. dalam konteks pekerjaan sosial ini pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (*empowerment setting*):

- a. Aras Mikro. Pemberdayaan dilakukan secara individu melalui bimbingan konseling, *stress management*, krisis intervensi. tujuan utamanya yakni untuk melatih seseorang untuk dapat menjalani kehidupannya.
- b. Aras Meso. Pemberdayaan yang dilakukan pada kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan serta pelatihan yang biasa digunakan untuk meningkatkan keterampilan, kesadaran serta pengetahuan.

---

<sup>39</sup>Fatimatul Khoiriyah, Skripsi: *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*, (Semarang: UIN Walisongo, 2020), hal. 23 – 24.

<sup>40</sup> Fatimatul Khoiriyah, Skripsi: *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*. hal.



- c. Aras Makro. Pendekatan ini sering disebut dengan pendekatan strategi sistem besar (*large system strategy*). Karena sarasanya diarahkan pada sistem lingkungan yang cukup luas.<sup>41</sup>

Dengan adanya dua strategi pemberdayaan masyarakat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat pada intinya yakni dengan mengembangkan kelompok masyarakat yang didalamnya mencakup peningkatan kesadaran masyarakat, peningkatan pengetahuan, serta peningkatan keterampilan agar kelompok masyarakat dapat memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

## 5. Prinsip – Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Prinsip pemberdayaan adalah salah satu aspek yang sangat penting untuk dibahas dalam proses pemberdayaan masyarakat terkait dengan persoalan kebijakan sebagai pedoman yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh dan utuh sehingga sasaran yang ingin di capai terutama memberdayakan masyarakat yang rentan kemiskinan dapat terealisasi. Terdapat empat prinsip yang sering digunakan dalam mendukung program pemberdayaan masyarakat. Prinsip dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat sebagai berikut :

- a. Prinsip kesetaraan

Dalam proses pemberdayaan prinsip utama yang harus dipegang yakni dengan adanya kesetaraan antar masyarakat dengan lembaga.

- b. Partisipasi

Keberhasilan dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat yang mampu memandirikan masyarakat yakni bersifat partisipatif, direncanakan, dilaksanakan diawasi dan dievaluasi oleh masyarakat itu sendiri. Tetapi perlu adanya waktu dan proses pendampingan yang memerlukan pendamping yang menguasai

---

<sup>41</sup> MJ Maspaitella dan Nancy Rahakbauwi, “Pembangunan Kesejahteraan Sosial: Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendekatan Pekerja Sosial”, *Jurnal Masalah-masalah Sosial* (Vol.5, No.2, 2014), hal. 157–164.

pemberdayaan masyarakat tersebut.

c. Keswadaan dan kemandirian

Prinsip keswadaan yakni tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak punya kemampuan, akan tetapi sebagai subjek yang memiliki sedikit kemampuan yang belum dikembangkan, yang kemudian akan dikembangkan melalui sebuah pemberdayaan.

d. Berkelanjutan

Ketika melaksanakan program pemberdayaan perlu adanya rancangan keberlanjutan. Karena pada dasarnya peran seorang pendamping dalam pemberdayaan masyarakat sangat dominan dibandingkan dengan masyarakat sendiri. Akan tetapi pada akhirnya pendamping tidak diperlukan karena masyarakat yang didampingi sudah mampu berkembang hingga mengelola kegiatan sendiri.<sup>42</sup>

Menurut Dahana dan Bhatnagar dalam Mardikanto ada beberapa prinsip yang perlu di perhatikan dalam proses pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

a. Partisipasi dan kerja sama

Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan berhasil apabila terdapat kerja sama yang solid antara berbagai elemen masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam merealisasikan program pemberdayaan yang sudah terencana.

b. Menggunakan metode yang tepat

Menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat di tempat tersebut sehingga metode yang digunakan efektif dan efisien

c. Demokratis

Dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan sebaiknya bersifat demokratis yang berarti memberi kesempatan dan leluasa pada masyarakat untuk memilih metode mana yang seharusnya

---

<sup>42</sup> Sri Najati, Agus Asman, dan I Nyoman N. Suryadiputra, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, (Bogor : Wetland Internasional – IP, 2005), hal. 54 – 59.

digunakan dalam proses pengambilan keputusan yang telah direncanakan.

d. Minat dan kebutuhan

Pemberdayaan masyarakat harus didasarkan pada sesuatu yang memang menjadi prioritas utama dan berkaitan dengan minat dan kebutuhan masyarakat sehingga hasilnya lebih efektif dan efisien.<sup>43</sup>

e. Kelompok masyarakat bawah

Sasaran kegiatan pemberdayaan sebaiknya harus lebih diarahkan pada mereka yang termasuk kategori orang pinggiran.

f. Keragaman budaya

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat disesuaikan dengan keragaman budaya lokal yang ada, dengan alasan apabila kegiatan tersebut dilakukan dengan menggunakan prinsip keragaman budaya maka dapat dikhawatirkan hal tersebut menimbulkan berbagai hambatan dan persoalan di lapangan.

g. Spesialis dan terarah

Dalam konteks ini kegiatan pemberdayaan masyarakat harus memiliki keahlian khusus dan mempunyai keterampilan pada kegiatan pemberdayaan masyarakat.

h. Belajar dengan bekerja

Kegiatan pemberdayaan masyarakat bukan hanya menyampaikan konsep saja, akan tetapi juga mengikutsertakan kelompok secara aktif dalam mencoba melaksanakan kegiatan itu sendiri sesuai dengan apa yang diarahkan fasilitator sehingga masyarakat dapat bekerja dengan belajar menggunakan konsep yang mereka dapatkan dari penyuluh.

i. Perubahan budaya

Kegiatan pemberdayaan masyarakat harus dilakukan sesuai dengan nilai budaya lokal kelompok sasaran agar dapat terhindar dari adanya

---

<sup>43</sup> Andi Haris, "Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Media", *Jurnal Jupiter*, (Vol.13, No.2,2014), hal. 54.

kejutan budaya dikalangan kelompok sasaran. Oleh karena itu, penyuluh dituntut untuk bertindak dengan hati-hati dan harus terlebih dahulu mengetahui dengan baik nilai budaya kelompok masyarakat yang menjadi sasaran atau kepemimpinan.

- j. Kegiatan pemberdayaan tidak diperbolehkan menguntungkan salah satu pihak

Kegiatan pemberdayaan harus bisa dimanfaatkan oleh tokoh masyarakat sekitar dan diharapkan dapat membantu kelancaran kegiatan.

- k. Segenap keluarga

Kegiatan yang dilakukan oleh para penyuluh sebaiknya mengaktifkan para anggota keluarga untuk saling bekerja sama agar dapat mencapai apa yang diharapkan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.<sup>44</sup>

Berdasarkan dua pendapat prinsip pemberdayaan masyarakat dapat disimpulkan bahwa landasan prinsip pemberdayaan masyarakat yang terpenting yakni harus adanya kesetaraan dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan. Selain itu harus diterapkan sikap partisipasi dan juga kemandirian masyarakat untuk meningkatkan taraf kehidupannya.

## **B. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

### **1. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Small Medium Enterprise (SME) SME ataupun dalam Bahasa Inggris nya adalah Small Medium Enterprise yang membawa maksud Perniagaan Kecil dan Sederhana. Perniagaan sederhana adalah dikategorikan sebagai sebuah perniagaan di mana pekerjanya tidak melebihi 500 orang dan tidak kurang dari 51 orang. Manakala perniagaan kecil pula terdiri dari 1-50 orang pekerja. Small Medium Enterprise juga dapat didefinisikan sebagai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau yang biasa kita sebut dengan UMKM.

---

<sup>44</sup> Andi Haris, "Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Media", hal. 12.

Berdasarkan Bab II Pasal 2 beserta penjelasannya pada UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM azas-azasnya antara lain ; (1) azas kekeluargaan, yaitu azas yang melandasi upaya pemberdayaan UMKM sebagai bagian dari perekonomian nasional yang diselenggarakan berdasarkan atas dasar demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi, berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan, kemajuan, dan kesatuan ekonomi nasional untuk kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2008 ini Usaha Mikro Kecil yaitu usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro, memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Usaha Kecil menurut Undang-Undang ini yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 , tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00.

Definisi Usaha Menengah yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00.

## 2. Karakteristik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

UMKM memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dengan jenis usaha besar, termasuk karakteristik yang membedakan usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah sendiri. Berdasarkan data BPS tahun 2006 diketahui bahwa dari segi tenaga kerja, lebih dari sepertiga (sekitar 34,5 persen) UMKM dikelola oleh tenaga kerja berusia di atas 45 tahun, dan hanya sekitar 5,2 persen pengusaha UMKM yang berumur di bawah 25 tahun.<sup>45</sup> Dan tenaga kerja yang diperlukan oleh industri kecil ini tidak menuntut pendidikan formal yang tinggi tetapi sebagian besar dari mereka hanya dituntut bekerja berdasarkan pengalamannya (*learning by doing*).

Dalam beberapa literatur diakui secara luas bahwa di negara sedang berkembang UMKM sangat penting karena beberapa karakteristiknya yang berbeda dengan usaha besar, diantaranya yaitu:<sup>46</sup>

- a. Jumlah perusahaannya lebih banyak dari usaha besar, kebanyakan usaha UMKM tersebar diseluruh pedesaan. Oleh karena itu jenis usaha UMKM ini berperan meningkatkan perekonomian pedesaan.
- b. Karena sangat padat karya, berarti UMKM mempunyai potensi kesempatan kerja yang sangat besar, untuk itu pemerintah harus memperjuangkan kebijakan nasional untuk meningkatkan kesempatan kerja terutama bagi masyarakat miskin.
- c. UMKM yang berlokasi di pedesaan kegiatan produksi pada umumnya berbasis pertanian. Oleh karena itu pemerintah mendukung UMKM agar lebih efektif dalam pembangunan dan pertumbuhan produksi di sektor pertanian.
- d. UMKM memakai teknologi yang tradisional, jika dibandingkan dengan usaha besar yang memakai teknologi canggih.
- e. Banyak UMKM yang bisa tumbuh pesat, bahkan banyak UMKM yang bisa bertahan ketika krisis melanda Indonesia pada tahun 1997.

---

<sup>45</sup> Tambunan, *UMKM Di Indonesia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 9.

<sup>46</sup> Tambunan, *UMKM Di Indonesia*, hlm. 2-3.

Oleh sebab itu UMKM dianggap sebagai basis bagi perkembangan usaha besar.

- f. Meskipun masyarakat pedesaan pada umumnya miskin, banyak bukti yang menunjukkan orang pedesaan mau menabung dan berinvestasi mengambil resiko dengan menjalankan sebuah usaha. Pada waktu yang bersamaan, kelompok usaha ini dapat berfungsi sebagai tempat pengujian dan peningkatan kemampuan berwirausaha dari orang-orang desa.
- g. Sebagian besar pengusaha UMKM membiayai usaha mereka dengan tabungannya sendiri ditambah dengan bantuan pinjaman dari saudara atau kerabat terdekat.

### **3. Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

Di negara maju, UMKM sangat penting tidak hanya karena kelompok usaha tersebut menyerap paling besar tenaga kerja dibandingkan usaha besar, seperti halnya di negara sedang berkembang, tetapi juga di banyak negara kontribusinya terhadap pembentukan atau pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) paling besar dibandingkan dengan kontribusi dari usaha besar.<sup>47</sup>

UMKM juga mampu memberikan masukan terhadap produk domestik bruto (PDB) paling besar di bandingkan jenis usaha besar. Misalnya di negara Indonesia pada tahun 2011 total PDB yang mampu di sumbang oleh UMKM kurang lebih sekitar 65%, sedangkan usaha besar hanya menyumbang sekitar 50%.<sup>48</sup>

Selain itu, UMKM juga memiliki peran penting khususnya dalam perspektif kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi kelompok miskin, distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan, serta UMKM ini juga berperan dalam pembangunan ekonomi pedesaan. Pemberdayaan masyarakat melalui UMKM merupakan salah satu konsep

---

<sup>47</sup> Tambunan, *UMKM Di Indonesia*, hal. 1.

<sup>48</sup> Ina Primiana, "Potensi dan Tantangan UMKM Menghadapi Pasar Persaingan Global", Seminar Nasional: Fakultas Syariah, IAIN Syekh Nurjati Cirebon 4 Desember 2013.

yang dibuat oleh pemerintah pusat melalui Kementerian Desa, dengan berdayanya UMKM-UMKM di desa diharapkan mampu meningkatkan pula perekonomian yang ada di desa.

### **C. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)**

#### **1. Pengertian Badan Usaha Milik Desa**

Menurut buku panduan BUMDes yang di terbitkan Departemen Pendidikan Nasional, BUMDes merupakan Badan Usaha Milik Desa yang didirikan atas dasar kebutuhan dan potensi desa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Atas dasar inilah pendirian BUMDes atas prakarsa dan partisipasi masyarakat. BUMDes juga merupakan perwujudan partisipasi masyarakat desa secara keseluruhan, sehingga tidak menciptakan model usaha yang di hegemoni oleh kelompok tertentu ditingkat desa. Artinya tata aturan ini terwujud dalam mekanisme kelembagaan yang solid. Penguatan kapasitas kelembagaan akan terarah pada adanya tata aturan yang mengikat seluruh anggota.<sup>49</sup>

Beberapa pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diantaranya:<sup>50</sup>

- a. BUMDes merupakan salah satu bentuk kemandirian ekonomi desa dengan menggerakkan unit-unit usaha yang strategis bagi usaha ekonomi kolektif desa.
- b. BUMDes merupakan salah satu strategi kebijakan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia didesa.
- c. BUMDes merupakan salah satu strategi kebijakan membangun Indonesia dari pinggiran melalui pengembangan usaha ekonomi desa yang bersifat kolektif.
- d. BUMDes merupakan salah satu strategi kebijakan untuk menghadirkan institusi negara (kementerian desa KDTT) dalam kehidupan

---

<sup>49</sup>Buku Paduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), (Pimpinan Pusat Relawan Pemberdayaan Desa Nusantara (PP-RPDN), Departemen Pendidikan Nasional, 2007), hal. 4 .

<sup>50</sup> Anom Surya Putra, *Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa* (Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Desa Tertinggal dan Trasmigrasi RI, 2015), hal. 52.



bermasyarakat dan bernegara di desa (selanjutnya disebut desa tradisi berdesa).

Menurut undang-undang tahun 2014 pasal 6 ayat 1 mengatakan: “Badan usaha Milik Desa atau BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.” Badan usaha milik desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan potensi desa.<sup>51</sup>

Dalam penjelasan pasal 87 ayat 1 UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang pemerintah desa disebutkan “BUMDes secara spesifik tidak dapat disamakan dengan badan hukum seperti PT, CV, atau Koperasi. Oleh karena itu, BUMDes merupakan suatu badan usaha bercirikan desa dalam pelaksanaan kegiatannya disamping untuk membantu penyelenggara pemerintah desa, juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa dan tujuan utamanya adalah merangsang kemandirian masyarakat desa. BUMDes juga dapat melaksanakan fungsi pelayanan jasa, perdagangan, dan pengembangan ekonomi lainnya.

Karakteristik dari BUMDes terhadap lembaga ekonomi lainnya. Perbedaannya itu antara lain:

- a. Dana usaha berasal dari desa 51% dan dari masyarakat 49% melalui penyertaan modal (saham atau andil).
- b. Modal usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama.
- c. Operasionalnya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal (*local wisdom*).
- d. Bidang usaha yang dijalankan didasarkan kepada potensi dan hasil informasi pasar .

---

<sup>51</sup> Anom Surya Putra, *Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa*, hal. 21.

- e. Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyertaan modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa (*village policy*).
- f. Difasilitasi oleh pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan Pemdes.
- g. Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersama (Pemdes, BPD dan Anggota).<sup>52</sup>

## 2. Tujuan Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

BUMDes merupakan bentuk produk konsolidasi atau penguatan terhadap lembaga-lembaga ekonomi desa. Karena pemerintah berharap dengan adanya BUMDes ini mampu menguatkan dan mensejahterakan masyarakat. Berikut ini tujuan BUMDes yaitu:<sup>53</sup>

- a. Meningkatkan perekonomian desa demi terwujudnya desa mandiri dan sejahtera.
- b. Mengoptimalkan aset dan potensi desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa.
- c. Meningkatkan usaha dan kreativitas masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa.
- d. Mengembangkan rencana kerja sama usaha dan relasi antar desa atau dengan pihak ketiga.
- e. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga.
- f. Membuka lapangan kerja sebanyak-banyaknya untuk masyarakat desa.
- g. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.
- h. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.

Pengelolaan dan pendirian BUMDes yakni merupakan salah satu upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat yang wujudnya sebagai lembaga ekonomi produktif sehingga pengelolaan badan usahanya berjalan secara

---

<sup>52</sup> Anom Surya Putra, *Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa*, hal.4-5.

<sup>53</sup> Akhmad Yani, dkk, " Peran dan Fungsi Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kegiatan Ekonomi Masyarakat Pedesaan" , Seminar Prosiding, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Tanjungpura, 2019), hal. 168.

efektif, efisien, profesional, dan mandiri. Pendirian BUMDes sebagai salah satu sumber pendapatan asli desa dan membawa manfaat tersendiri bagi desa yang mendirikan. Selain untuk peningkatan pendapatan asli desa, BUMDes juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### **3. Prinsip-prinsip Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)**

#### **a. Prinsip BUMDes**

- 1) Bumdes bersifat terbuka, seluruh masyarakat desa bisa mengakses semua kegiatannya.
- 2) Bumdes adalah bersifat sosial (Social interpreneurship), tidak semata-mata mencari keuntungan.
- 3) Bumdes bersifat independen, dan harus dikelola oleh pihak-pihak yang independen. Pengelola tidak boleh dari unsur pemerintah desa.
- 4) Bumdes tidak boleh mengambil alih kegiatan masyarakat desa yang sudah jalan tetapi bagaimana bumdes bisa berkolaborasi dengan masyarakat desa dalam meningkatkan kualitas usaha mereka.

#### **b. Prinsip umum pengelola BUMDes**

Prinsip-prinsip umum pengelolaan bumdes penting untuk jelaskan atau diuraikan agar dipahami dan di aplikasikan oleh pemerintah desa, anggota (penyerta modal), BPD, Pemkab, dan masyarakat. Prinsip tersebut adalah:

- 1) Kooperatif, semua komponen yang terlibat dalam BUMDes harus mampu melakukan kolaborasi antar elemen yang baik demi kesuksesan program yang di usung oleh BUMDes.
- 2) Partisipatif, semua komponen yang terlibat didalam BUMDes harus bersedia secara sukarela atau meminta memberikan kritik dan saran maupun dukungan serta kontribusi dari masyarakat yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDes.
- 3) Emansipatif, semua komponen yang terlibat dalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama.

- 4) *Trasparan*, aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui dalam segenap lapisan masyarakat dan bersifat terbuka.
- 5) *Akuntable*, seluruh kegiatan usaha BUMDes harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administratif.
- 6) *Sustainable*, kegiatan usaha harus terus di kembangkan dan di modifikasi oleh masyarakat dalam wadah BUMDes.

Terkait dengan implementasi alokasi dana Desa (ADD), maka proses penguatan ekonomi desa melalui BUMDes diharapkan agar lebih masif dan berdaya. Hal ini dapat berjalan lancar apabila ada penopang yakni dana anggaran desa yang semakin besar, sehingga memungkinkan ketersediaan permodalan yang cukup untuk pendirian BUMDes. Hal yang paling penting dalam upaya penguatan ekonomi desa adalah memperkuat kerjasama (Cooperatif), membangun kebersamaan atau menjalin semua keretakan di semua lapisan masyarakat desa. Sehingga itu menjadi gaya gotong royong (steam engine) dalam upaya pengentasan kemiskinan,

pengangguran dan membuka akses pasar.<sup>54</sup>

#### **4. Pembentukan BUMDes**

Tujuan awal pembentukan badan usaha milik Desa (BUMDes) adalah untuk mendorong atau menampung seluruh kegiatan peningkatan pendapatan dan perekonomian masyarakat, baik adat istiadatnya maupun budayanya, maupun kegiatan perekonomian yang diserahkan untuk dikelola oleh masyarakat melalui program atau proyek pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Sebagai sebuah usaha desa, pembentukan BUMDes adalah benar-benar untuk memaksimalkan potensi masyarakat desa baik itu potensi ekonomi, sumber daya alam, ataupun sumberdaya

---

<sup>54</sup> Buku Paduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), (Pimpinan Pusat Relawan Pemberdayaan Desa Nusantara (PP-RPDN), Departemen Pendidikan Nasional, 2007), hal. 13-14.

manusia.

Secara khusus pendirian BUMDes adalah untuk menyerap tenaga kerja dan desa untuk meningkatkan kreatifitas dan peluang usaha ekonomi produktif mereka yang berpenghasilan rendah. Sasaran pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui BUMDes ini adalah untuk melayani masyarakat desa dalam mengembangkan usaha yang produktif dan inovatif. Tujuan lainnya adalah untuk menyediakan beragam media usaha dalam menunjang perekonomian masyarakat desa sesuai dengan potensi desa dan kebutuhan masyarakat.

Merubah sikap dan cara pandang masyarakat merupakan pondasi yang kokoh bagi terbangunnya lembaga masyarakat yang mandiri, melalui pemberdayaan para pelaku-pelakunya, agar mampu bertindak sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai manusia yang mampu menerapkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan bermasyarakatnya sehari-hari. kemandirian lembaga masyarakat ini dibutuhkan sebagai wadah perjuangan kaum miskin, yang mandiri dan berkelanjutan dalam menyuarakan aspirasi serta kebutuhan mereka dan mampu mempengaruhi proses pengambilan keputusan berkaitan dengan kebijakan publik ditingkat lokal agar lebih berorientasi ke masyarakat miskin dalam mewujudkan tata pemerintahan yang baik (*good governance*), baik ditinjau dari aspek ekonomi, lingkungan, termasuk perumahan dan permukiman, maupun sosial.<sup>55</sup>

Penyusunan rencana usaha penting untuk dibuat dalam periode sampai 3 tahun. Tujuannya agar pengelola BUMDes memiliki pedoman yang jelas apa yang harus dikerjakan dan dihasilkan dalam upaya mencapai tujuan yang ditetapkan dan kinerjanya menjadi terukur. Penyusunan rencana usaha dibuat bersama dengan dewan komisaris BUMDes. Poin lain yang juga dibahas adalah melakukan proses rekrutmen dan sistem penggajian dan pengupahan. Untuk menetapkan

---

<sup>55</sup> Wahyudin Kessa, *Perencanaan Pembangunan Desa*, (Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015), hal. 13.

orang-orang yang akan menjadi pengelola BUMDes dapat dilakukan secara Musyawarah. Namun pemilihannya harus didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria itu dimaksudkan agar pemegang jabatan di BUMDes mampu menjalankan tugas-tugasnya dengan baik.<sup>56</sup>

Selain tahap-tahap pembentukan, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam pembentukan BUMDes yang bertuang dalam peraturan menteri dalam negeri nomor 39 tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa pasal 5, syarat-syarat pembentukan BUMDes di antaranya yaitu:

- a. Atas inisiatif pemerintah desa dan atau masyarakat berdasarkan musyawarah warga desa.
- b. Adanya potensi usaha ekonomi masyarakat.
- c. Sesuai dengan kebutuhan masyarakat, terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok.
- d. Tersedianya sumber daya desa yang belum dimanfaatkan secara optimal, terutama kekayaan desa.
- e. Tersedianya sumberdaya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat desa.
- f. Adanya unit-unit usaha masyarakat yang merupakan kegiatan ekonomi warga masyarakat yang dikelola secara parsial dan kurang terakomodasi.
- g. Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli desa.

---

<sup>56</sup> Wahyudin Kessa, *Perencanaan Pembangunan Desa*, hal. 15.

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM**

##### **A. Profil Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang**

###### **1. Letak Geografis Desa Getasan**

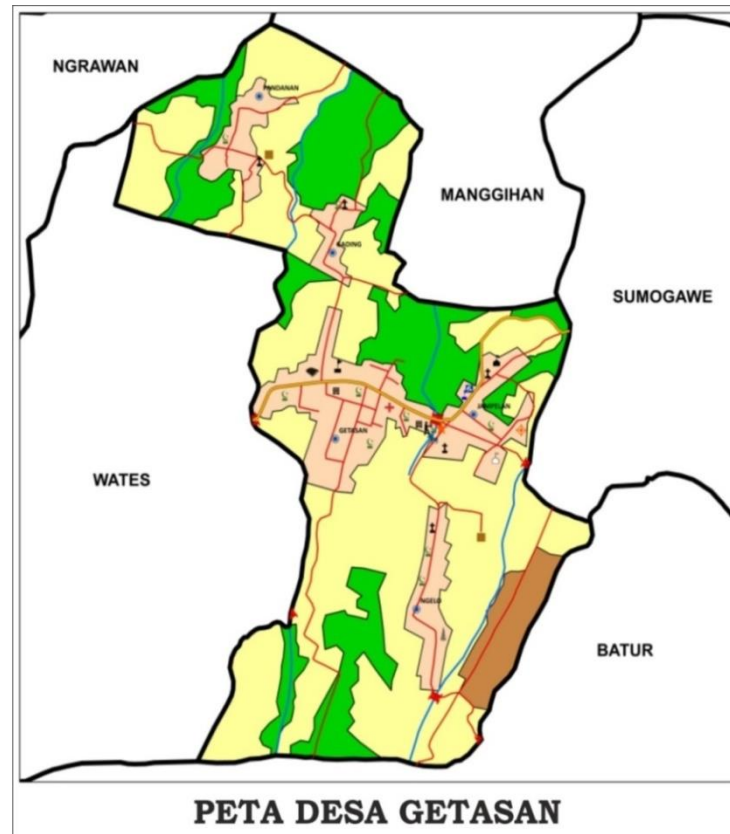
Desa Getasan adalah salah satu dari 13 desa di wilayah Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Luas Wilayah Desa Getasan adalah 260,20 Ha yang terdiri dari 86,733 Ha daratan, 173,467 Ha pegunungan, dan memiliki ketinggian 1.100 meter diatas permukaan laut (DPL). Desa ini merupakan kota kecamatan yang memiliki banyak fasilitas umum seperti Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS), Kantor Pos, Kantor Urusan Agama (KUA), Masjid, Gereja, Vihara, Bank, Minimarket, Pasar, Kantor Kecamatan, Kantor Kepolisian Sektor (POLSEK), Kantor Komando Rayon Militer (KORAMIL), dan kantor pemerintahan lainnya.

Berdasarkan data Sustainable Development Goals (SDGs) Tahun 2021, Desa Getasan memiliki jumlah penduduk 2.973 jiwa yang terdiri dari 1.597 laki-laki dan 1.376 perempuan. Data jumlah penduduk beragama Islam sebanyak 1.841 jiwa, penduduk beragama Kristen sebanyak 658 jiwa, beragama Katolik sebanyak 439 jiwa, dan beragama Budha sebanyak 35 jiwa. Data mata pencaharian penduduk Desa Getasan mayoritas adalah Bertani, yakni sebanyak 742 jiwa, dan lainnya bermata pencaharian sebagai Wiraswasta, Karyawan, Pedagang, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pensiunan, dan sisanya Pelajar/Belum Bekerja. Desa Getasan terdiri dari lima dusun, yakni Dusun Pandanan, Dusun Gading, Dusun Getasan, Dusun Jampelan, dan Dusun Ngelo. Selain itu desa ini memiliki 13 Rukun Tetangga (RW) dan 3 Rukun Warga (RW).

Desa Getasan sebagai desa penghasil perkebunan, pertanian dan mempunyai banyak destinasi wisata maka banyak pula potensi yang dapat diolah dan dikembangkan di desa ini, dengan di bentuknya BUMDes Sido Makmur sebagai wadah pemberdayaan masyarakat

dengan cara mengembangkan usaha-usaha yang telah di rintis oleh masyarakat desa Getasan.

**Gambar 1 Peta Desa Getasan**



*(Sumber : Dokumen Desa Getasan)*

Desa Getasan adalah salah satu dari 13 desa di Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. Topografi Desa Getasan adalah pegunungan, terletak di lereng Gunung Merbabu, 1100 meter dari permukaan laut, sehingga memiliki suhu udara yang cenderung dingin. Luas wilayah Desa Getasan 260,20 Ha terdiri dari dataran 86,733 Ha, pegunungan 173,467 H.<sup>57</sup>

## **2. Data Demografi Desa Getasan**

### **a. Jumlah Penduduk Desa Getasan Berdasarkan Jenis Kelamin**

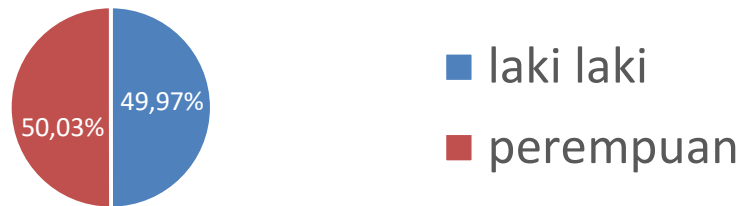
Jumlah penduduk desa Getasan kecamatan Getasan kabupaten Semarang pada tahun 2021 sebesar 2.973 jiwa. Komposisi

<sup>57</sup> Desa Getasan Sidang, "Data SMARD Desa Getasan Sidang tahun 2020."



penduduk menurut jenis kelamin pada tahun 2020, penduduk laki-laki lebih sedikit dibanding dengan penduduk perempuan. Penduduk laki-laki berjumlah 1.376 jiwa dan perempuan 1.597 jiwa. Berikut uraiannya:

**Tabel 1. 1 Penduduk Desa Getasan Berdasarkan Jenis Kelamin**

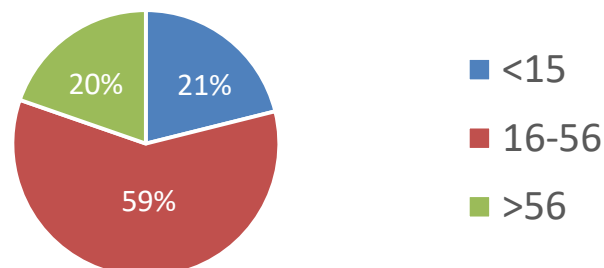


No	Gender	Jumlah Penduduk
1	Laki-laki	1.376
2	Perempuan	1.597
<b>Total</b>		<b>2.973</b>

(Sumber: Data SMARD Desa Getasan)

**b. Jumlah Penduduk Desa Getasan Berdasarkan Umur**

**Tabel 1. 2 Penduduk Desa Getasan Berdasarkan Umur**



No	Umur	Jumlah Penduduk
1	< 15 Tahun	590
2	16 s.d 56 Tahun	1.837
3	> 56 tahun	546
<b>Total</b>		<b>2.973</b>

(Sumber: Data SMARD Desa Getasan)

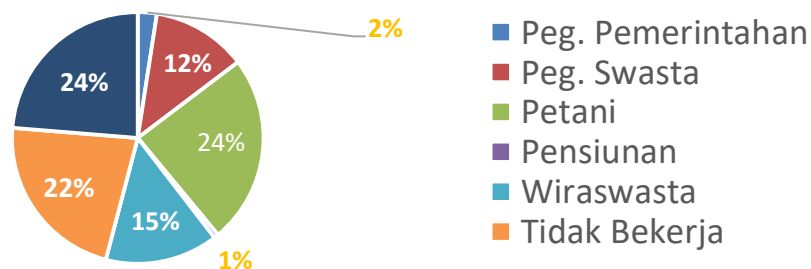
Mengacu dengan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa penduduk desa Getasan terbagi menjadi berbagai macam golongan diantaranya yaitu golongan penduduk belum produktif, golongan penduduk usia produktif dan golongan penduduk usia non produktif. Golongan penduduk belum produktif adalah penduduk yang memiliki usia dibawah 15 tahun. Penduduk di usia tersebut dikatakan sebagai penduduk yang belum mampu menghasilkan barang maupun jasa dalam kegiatan ketenagakerjaan. Golongan penduduk usia produktif merupakan penduduk dengan rentan usia 15-64 tahun.

Penduduk pada rentan usia tersebut dianggap sudah mampu menghasilkan barang atau jasa dalam proses ketenagakerjaan. Sedangkan golongan penduduk pada usia lebih dari 64 tahun tergolong sebagai penduduk non produktif karena dianggap sudah tidak mampu menghasilkan barang ataupun jasa serta kehidupannya ditanggung oleh keluarga atau penduduk setempat yang tergolong dalam usia produktif.<sup>58</sup>

### c. Jumlah Penduduk Desa Getasan Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Profesi yang mendominasi penduduk desa Getasan kecamatan Getasan kabupaten Semarang adalah petani. Selain petani, penduduk desa Getasan berprofesi sebagai pegawai pemerintahan, pegawai swasta, Petani, pensiunan, wiraswasta dan sebagainya. Berikut jumlah penduduk desa Getasan berdasarkan jenis pekerjaan selengkapnya:

**Tabel 1. 3 Penduduk Desa Getasan Berdasarkan Jenis Pekerjaan**



<sup>58</sup> Desa Getasan Sidang, "Data SMARD Desa Getasan Sidang tahun 2020."

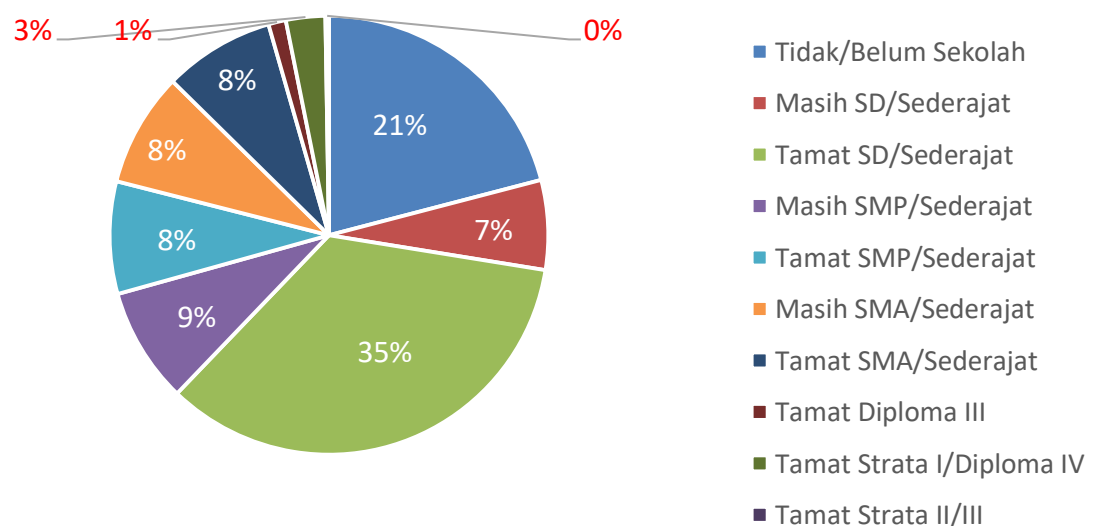
No	Pekerjaan	Jumlah Penduduk
1	Pegawai Pemerintah	76
2	Pegawai Swasta	380
3	Petani	754
4	Pensiunan	18
5	Wiraswasta	451
6	Tidak Bekerja	558
7	Lain-lain	736
<b>Total</b>		<b>2.973</b>

(Sumber: Data SMARD Desa Getasan)

Mengacu pada tabel jenis pekerjaan di atas, penduduk desa Getasan mayoritas berprofesi sebagai petani. Jumlah keseluruhan masyarakat desa Getasan adalah 2.973 jiwa. Masyarakat yang memiliki pekerjaan menurut data demografi desa Getasan sebanyak 2.415 jiwa, masyarakat yang belum bekerja sebanyak 558 jiwa.

#### d. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

**Tabel 1. 4 Penduduk Desa Getasan Berdasarkan Pendidikan**



No	Pendidikan	Jumlah Penduduk
1	Tidak/Belum Sekolah	519
2	Masih SD/Sederajat	205
3	Tamat SD/Sederajat	1.075
4	Masih SMP/Sederajat	264
5	Tamat SMP/Sederajat	257
6	Masih SMA/Sederajat	261
7	Tamat SMA/Sederajat	254
8	Tamat Diploma III	40
9	Tamat Strata I/Diploma IV	90
10	Tamat Strata II/III	8
<b>Total</b>		<b>2.973</b>

( Sumber: Data SMARD Desa Getasan )

Mengacu dari table diatas maka bisa di simpulkan bahwa masyarakat desa Getasan mayoritas telah mengenyam pendidikan baik di tingkat SD, SMP, SMA bahkan sampai ke tingkat perguruan tinggi.<sup>59</sup>

### 3. Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Getasan

Desa Getasan adalah desa dengan lahan pertanian yang luas. Mayoritas masyarakat desa Getasan menopang hidupnya dengan cara bertani atau berkebun. Desa Getasan yang terletak di dataran tinggi pegunungan menjadikan daerah ini subur sehingga sangat cocok untuk bertani dan berkebun. Kondisi ekonomi masyarakat desa Getasan tergolong menengah ke bawah karena mayoritas masyarakat tidak memiliki penghasilan tetap yang dapat menjamin kelangsungan hidup setiap bulannya.

Saat ini, beberapa masyarakat desa Getasan merambah menjadi wiraswasta dengan mendirikan UMKM yang mengolah berbagai macam produk hasil dari perkebunan dan peternakan setempat, yang di olah

<sup>59</sup> Desa Getasan Sidang, "Data SMARD Desa Getasan Sidang tahun 2020."

menjadi makanan, cemilan bahkan minuman yang menjadi oleh-oleh khas Desa Getasan. Seperti yang dikatakan oleh salah satu pemilik UMKM yang bernama Ibu Darmi:

Alhamdulillah Mas, sejak adanya BUMDes Sido makmur warga Getasan khususnya yang memiliki UMKM telah terwadahi dan lebih meningkatkan produksi dan penjualan. Karena BUMDes telah membuat gedung sentra UMKM sebagai sarana penjualan kami.<sup>60</sup>

Ada pula yang menjadi guru tetap atau honorer di sekolah-sekolah swasta untuk menunjang ekonomi keluarga. Desa Getasan adalah desa yang luas sehingga pekerjaan yang mereka lakukan juga bermacam-macam. Walaupun bekerja dengan profesi yang heterogen, bertani dan berkebun tetaplah menjadi profesi yang wajib dilakukan oleh masyarakat Desa Getasan.

#### **4. Kondisi Sosial dan Budaya Masyarakat Desa Getasan**

Desa Getasan merupakan desa yang heterogen, baik profesinya, budayanya, kondisi sosial maupun kondisi ekonominya. Perbedaan itulah yang menjadikan masyarakat Desa Getasan memiliki sikap toleransi yang tinggi. Sikap toleransi inilah yang secara tidak langsung menjadi elemen perekat antar masyarakat dan menumbuhkan jiwa saling memiliki satu sama lain. Masyarakat Desa Getasan merupakan masyarakat dengan usia produktif yang tinggi. Hal tersebut menjadikan mayoritas masyarakat Desa Getasan jarang di rumah pada pagi hari hingga menjelang petang untuk memuaskan diri bekerja di luar rumah. Pekerjaan yang dilakukan juga berbeda-beda seperti bertani, buruh bangunan, Pegawai Negeri Sipil (PNS), wiraswasta dan sebagainya.

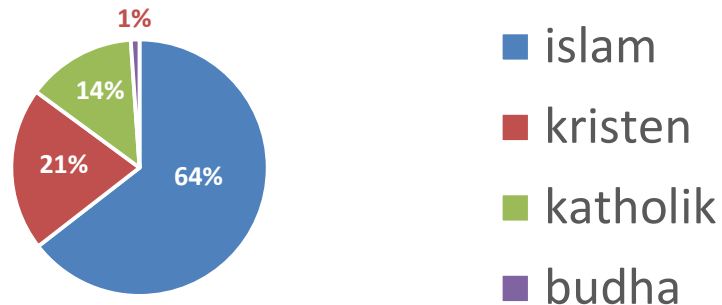
Desa Getasan merupakan desa yang heterogen masyarakatnya, mulai dari kepribadian, pekerjaan, agama dan lain sebagainya. Dalam lingkup masyarakat Desa Getasan yang sangat luas, tentu ada perbedaan kepercayaan antar warga masyarakat. Mayoritas masyarakat Desa Getasan memeluk agama Islam, beberapa memeluk agama

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dan observasi Darmi, pada tanggal 25 Januari 2022 pukul 10.30 WIB.

Kristen, budha dan katolik. Berikut tabel uraiannya:

**Tabel 1. 5 Penduduk Desa Getasan Berdasarkan Agama**



No	Agama	Jumlah Penduduk
1	Islam	1.841
2	Kristen	658
3	Katholik	439
4	Budha	35
<b>Total</b>		<b>2.973</b>

(Sumber: Data SMARD Desa Getasan)

Kerekatan sosial masyarakat Desa Getasan juga terjadi melalui kebudayaan yang berbeda. Sikap saling menghargai yang ditanamkan pada diri masyarakat Desa Getasan menjadikan masyarakat Desa Getasan harmonis dalam bermasyarakat. Di Desa Getasan terdapat beberapa rumah ibadah yang cukup lengkap ada masjid, gereja, vihara. Semua masyarakat hidup rukun berdampingan walaupun mereka berbeda berbeda agama dan kepercayaan. Dengan terwujudnya kerukunan ini akan berpengaruh pada sektor ekonomi desa, antara warga satu dengan yang lain saling support dalam mengembangkan UMKM yang di dirikanya.<sup>61</sup>

## **B. Profil dan Sejarah Berdirinya BUMDes Sido Makmur**

BUMDes Sido Makmur berdiri sejak tahun 2016. Pada awal berdiri BUMDes Sido Makmur hanya memiliki dua unit usaha yakni usaha

<sup>61</sup> Desa Getasan Sidang, "Data SMARD Desa Getasan Sidang tahun 2020."

pengolahan sampah dan Unit Usaha Pengelolaan Parkir dalam jangka waktu dua tahun kedua usaha ini mengalami perkembangan yang positif dan mendapatkan profit cukup besar sehingga menambah kas BUMDes.

Tahun 2018 BUMDes menambah unit usaha UMKM dan penyewaan gedung serba guna. Mengembangkan potensi ekonomi desa dengan konsep pengembangan ekonomi kreatif yang berdasar pada aset kreatif yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Unit usaha yang pertama kali dijalankan adalah sentra UMKM yang mewadahi para pelaku UMKM untuk menjual produknya, selain dalam ranah penjualan produk UMKM milik warga unit ini juga berperan mendampingi pelaku UMKM dalam segi produksi dan pengemasan produk, sehingga dapat menghasilkan produk dengan kuantitas dan kualitas yang baik, dan dikemas menarik dan milenial untuk menarik minat konsumen di pasaran. Pada awal berdirinya unit usaha UMKM hanya memiliki anggota sebanyak 8 orang saja dengan minimnya pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh BUMDes dan hasil penjualan yang masih minim, semua peralatan produksi UMKM juga masih manual dengan strategi penjualan yang masih manual pula melalui pasar dan toko-toko kelontong di sekitar desa Getasan.

Tahun kedua berdirinya unit UMKM atau pada tahun 2019 sudah ada perkembangan baik dari segi jumlah anggota maupun dari segi penjualan, jumlah anggota di tahun kedua ini sebanyak 15 orang dengan berbagai macam jenis usaha yang di kelolanya.

Tahun ketiga atau pada tahun 2020 jumlah anggota UMKM bertambah lagi menjadi 19 orang anggota pada tahun ketiga ini BUMDes sudah melakukan kerjasama dengan beberapa pihak salah satunya dengan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Semarang dengan mengadakan beberapa pelatihan yakni pelatihan packaging atau pengemasan, pelatihan digital marketing atau pemasaran secara online melalui sosial media dan lain sebagainya.

Tahun keempat atau pada tahun 2021 jumlah anggota bertambah menjadi 25 orang dan pada tahun ini BUMDes telah melakukan pelatihan

digital marketing yang bekerjasama dengan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Semarang dan beberapa dari pemilik UMKM sudah memiliki toko online dan website penjualan melalui sosial media contohnya seperti Geplak waluh Bu Nanik.

Tahun kelima berdirinya unit usaha UMKM atau tahun 2022 ini perkembangan UMKM cukup pesat dengan bertambahnya jumlah anggota menjadi 30 orang dan berbagai program yang lebih tertata rapi seperti pelatihan dan pendampingan secara rutin yang dilakukan oleh BUMDes serta penjualan yang dilakukan secara online melalui sosial media juga mampu meningkatkan penjualan yang sangat pesat hal ini tentu akan berpengaruh pada peningkatan ekonomi masyarakat desa Getasan khususnya para pemilik UMKM. Pada tahun ini BUMDes juga menambah Unit Usaha E-Warong (Elektronik Warung Gotong Royong), dan Unit Usaha Toko alat Tulis & Fotokopi.

Tujuan BUMDes Sido Makmur adalah mengembangkan dan memberdayakan masyarakat Desa Getasan khususnya para pemilik UMKM, karena banyaknya potensi Desa Getasan maka sangat diperlukan sistem pengelolaan yang baik agar dapat memakmurkan dan meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Getasan. Unit Usaha E-Warong (Elektronik Warung Gotong Royong), Unit Usaha Persewaan Gedung Serba Guna, Unit Usaha Toko alat Tulis & Fotokopi.<sup>62</sup>

### **1. Visi dan Misi BUMDes Sido Makmur Desa Getasan**

Dalam menghadapi dinamika yang berkembang di masyarakat membuat pengurus BUMDes Sido Makmur untuk membuat Visi dan Misi BUMDes Sido Makmur Desa Getasan dalam menjalankan proses pemberdayaan masyarakat desa adalah sebagai berikut:

#### **a. Visi**

“Terwujudnya Desa Getasan yang inovatif, mandiri, berkepribadian, dan berkualitas, yang mampu melayani masyarakat untuk mencapai

---

<sup>62</sup>Hasil wawancara dan observasi Agus Riyanto, pada tanggal 25 Januari 2022 pukul 11.30 WIB.



kesejahteraan bersama melalui pengembangan usaha ekonomi kreatif dan pelayanan sosial”.

b. Misi

- 1) Mengembangkan potensi ekonomi desa dengan konsep pengembangan ekonomi kreatif yang berdasar pada aset kreatif yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
- 2) Mewujudkan organisasi modern yang sesuai dengan tata kelola pemerintah desa yang baik.
- 3) Mengembangkan 6 dasar bidang usaha, yaitu perdagangan, pertanian, industri kreatif, jasa, persewaan, dan pariwisata.
- 4) Memanfaatkan teknologi tepat guna dalam menunjang produktifitas masyarakat.
- 5) Menyediakan fasilitas layanan publik dan jasa pelayanan bagi masyarakat.
- 6) Menjalankan usaha perdagangan dengan menjual hasil produksi masyarakat desa atau barang-barang tertentu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun untuk skala pasar yang lebih luas.

Tujuan yang akan dicapai untuk mewujudkan Visi dan Misi. Secara substansif kegiatan pada BUMDes Sido Makmur Desa Getasan ini adalah bagaimana memanfaatkan potensi desa Getasan dengan banyaknya hasil pertanian, perkebunan, peternakan untuk diolah menjadi makanan, minuman atau produk lainnya yang di produksi melalui UMKM yang ada di Desa Getasan dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal itu akan lebih dijabarkan dalam beberapa tujuan dibawah ini:

- a. Menarik konsumen untuk membeli produk dari UMKM Desa Getasan
- b. Sebagai wadah bagi para pemilik UMKM
- c. Menjadikan pemilik UMKM desa yang lebih maju dan modern

- d. Sebagai bagian dari proses belajar bagi masyarakat dalam berorganisasi.
- e. Terbangunnya kesadaran kritis masyarakat untuk bergotong royong meningkatkan perekonomian.<sup>63</sup>

## 2. Struktur Organisasi BUMDes Sido Makmur

Struktur kepengurusan dari BUMDes Sido Makmur sendiri berdasarkan hasil musyawarah dari perwakilan warga dan Perangkat Desa Getasan. Pembentukan struktur organisasi BUMDes sendiri pertamakali dilakukan pada tahun 2016.

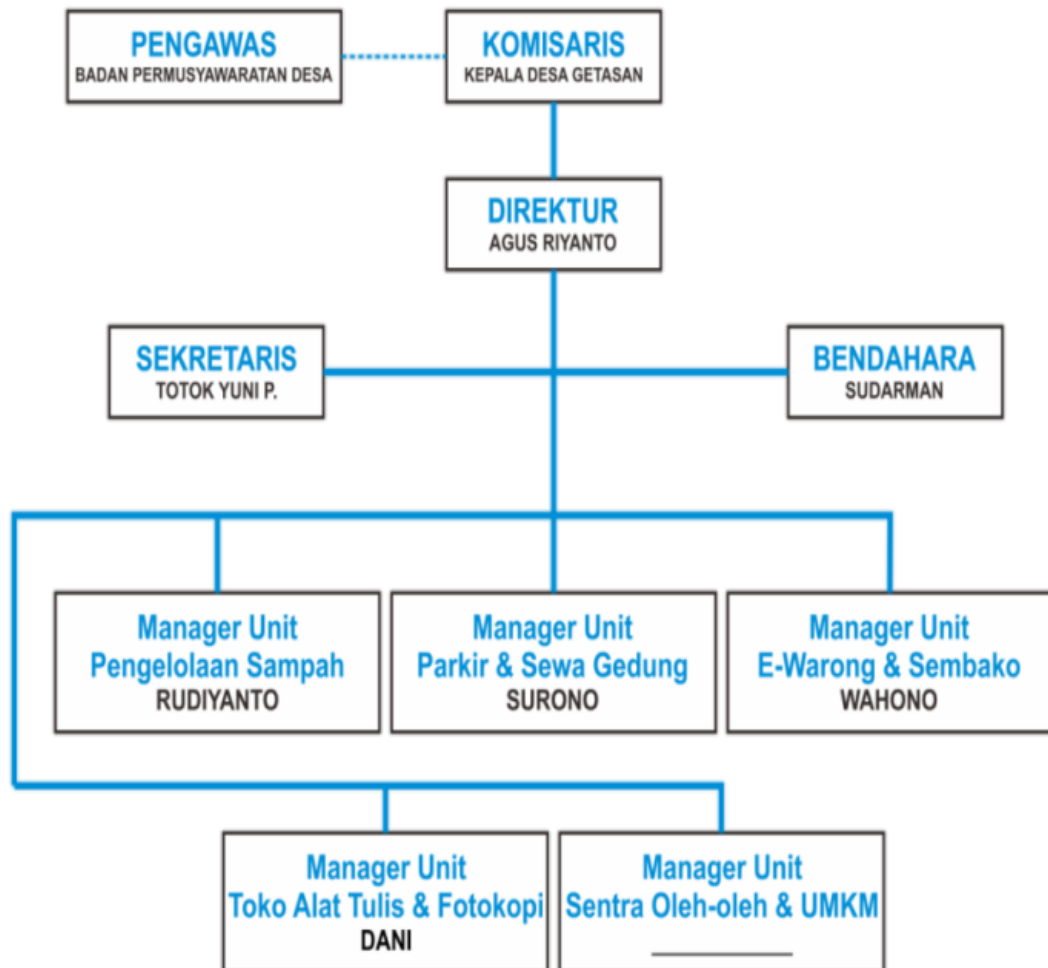
Adapun struktur organisasi BUMDes Sido Makmur sebagai berikut :

- a. Direktur : Agus Riyanto
- b. Sekretaris : Totok Yuni P.
- c. Bendahara : Sudarman
- d. Manager Unit Pengelolaan Sampah : Rudiyanto
- e. Manager Unit Parkir & Sewa Gedung : Surono
- f. Manager Unit E-Waroeng & Sembako : Wahono
- g. Manager Unit Toko Alat Tulis & Fotocopy : Dani
- h. Manager Unit Sentra Oleh-oleh & UMKM : Dyah Palupi

---

<sup>63</sup> Data BUMDes Sido Makmur Desa Getasan per tahun 2016

**Gambar 2 Struktur Organisasi BUMDes Sido Makmur Desa Getasan**



### **C. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui UMKM di BUMDes Sido Makmur Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang**

Dalam melakukan proses pemberdayaan masyarakat tentunya tidak dapat dilakukan dengan instan dan cepat. Ada beberapa tahapan, metode serta strategi yang dilakukan oleh BUMDes Sido Makmur dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui UMKM di Desa Getasan.

#### **1. Tahapan Pemberdayaan**

Dengan adanya tahapan dalam proses pemberdayaan masyarakat, proses pemberdayaan dilakukan tidak dengan cepat akan tetapi ada beberapa tahapan-tahapan yang dilalui. Tahapan-tahapan yang dimaksud yakni :

**a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku.**

Dalam proses pemberdayaan masyarakat maka perlu adanya tahapan penyadaran pada masyarakat khususnya dalam hal ekonomi kreatif dan peningkatan kapasitas atau kemampuan untuk mengolah produk lokal menjadi makanan atau minuman yang memiliki daya jual lebih tinggi. Bapak Agus Riyanto sendiri mengatakan:

“awal mulanya kami melakukan kajian kepada para pemilik UMKM melalui forum forum di Desa. Kami membuka forum diskusi dengan beberapa pemilik UMKM di Desa Getasan ini. dan kemudian memberikan kesempatan untuk menyampaikan keluhan dan masalah yang dihadapi para pemilik UMKM. Pada saat itu banyak yang menyampaikan permasalahan yang dihadapi. Dan ternyata banyak sekali keluhan – keluhan yang dialami para pemilik UMKM tersebut. Tapi yang paling banyak dikeluhkan adalah susah nya memasarkan produk-produk UMKM milik warga ke luar daerah Getasan.”<sup>64</sup>

Seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Agus di atas, dalam tahap penyadaran dan pembentukan perilaku ini yang dilakukan BUMDes terhadap para pemilik UMKM yakni melakukan diskusi melalui forum – forum di Desa, membuka forum diskusi, pemilik UMKM menyampaikan permasalahan yang dihadapi, dan masalah mengenai sulitnya memasarkan produknya. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Carik Desa Getasan yakni Bapak Prasetya. Beliau mengatakan:

“sebelumnya kami mencari tau apa masalah – masalah yang dihadapi oleh para pemilik UMKM dengan melalui forum – forum dan perkumpulan di Desa. Setelah forum dibuka, biasanya dia akhir acara dibuka forum diskusi. Forum diskusi itu diisi dengan penyampaian keluhan kesah para pemilik UMKM selama ini. setelah itu kami menampung masalah-masalah tersebut dengan membentuk suatu wadah bagi mereka yakni melalui BUMDes Sido Makmur”.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup>Hasil wawancara dan observasi Agus Riyanto, pada tanggal 25 Januari 2022 pukul 11.30 WIB.

<sup>65</sup> Hasil wawancara dan observasi Prasetya, pada tanggal 25 Januari 2022 pukul 12.30 WIB.

Dalam tahapan ini menurut Bapak Agus dan Bapak Prasetya mencari tau masalah para pemilik UMKM melalui forum-forum yang ada di masyarakat. Salah satunya forum Rt nan (kumpulan RT) yang dilakukan setiap malam jumat.

**b. Tahapan transformasi**

BUMDes sendiri tidak hanya melakukan tahapan penyadaran, akan tetapi dilanjutkan dengan adanya tahapan transformasi. Tahapan transformasi ini berupa wawasan pengetahuan serta kecakapan keterampilan dan pelatihan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat ikut serta dalam meningkatkan perekonomian di Desa Getasan.

Pada tahap ini BUMDes Sido Makmur mulai memberikan penyuluhan dan pendampingan tentang pengelolaan potensi lokal menjadi makanan, minuman, cemilan dan produk lainnya. Selain itu BUMDes Sido Makmur juga memfasilitasi para pemilik UMKM untuk memberikan pelatihan pemasaran produk-produknya baik secara online maupun secara offline. Bapak Prasetya selaku Carik Desa Getasan mengatakan:

“dari keluhan dan masalah – masalah yang dialami oleh para pemilik UMKM kami setuju untuk mengadakan kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dipimpin langsung oleh Direktur BUMDes (Badan Usaha Milik Desa). Kamipun turut berperan dalam mengembangkan UMKM dengan membuat wadah melalui BUMDes Sido Makmur”.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dan observasi Prasetya, pada tanggal 25 Januari 2022 pukul 12.30 WIB.

**Gambar 3 Gedung Sentra UMKM BUMDes Sido Makmur**



*(Sumber : Dokumentasi BUMDes Sido Makmur 25 Maret 2022*

Di periode ini BUMDes mulai bekerja sama dengan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Semarang untuk memperoleh bantuan alat produksi produk UMKM. Dengan adanya bantuan dari pemerintah Desa dan juga bantuan-bantuan lainnya serta partisipasi anggota BUMDes juga semakin meningkat. Ibu Nanik anggota UMKM di BUMDes Sido Makmur Desa Getasan :

“zaman pas awal – awal wontene BUMDes geh ngonteniku mboten koyo sakniki, sakniki sampun meningkat. Seng awale dereng wonten alat – alat produksi lengkap sakniki sampun alhamdulillah. Dadine masyarakat mboten produksi manual malih mas”.<sup>67</sup>

Seiring berjalanya periode kepengurusan BUMDes semakin di evaluasi. Tentunya BUMDes semakin berkembang dan lebih diperhatikan oleh pemerintah desa. Hal ini dipicu karena manfaat yang telah diperoleh masyarakat : meningkatnya produksi UMKM, meningkatnya penjualan produk UMKM, mudahnya sarana antara pemilik UMKM dan pemerintah.

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dan observasi Nanik, pada tanggal 25 Januari 2022 pukul 13.30 WIB.

**Gambar 4 Geplak Waluh Bu Nanik**



(Sumber: Dokumentasi BUMDes Sido Makmur 17 Februari 2022)

Hal tersebut dibenarkan oleh Ibu Nina salah satu anggota BUMDes Sido Makmur :

“sakniki pemerintah sampun maringi bantuan kaleh nek nyuwun bantuan ten duwuran niku sampun gampang mboten koyo zaman kae mas.”<sup>68</sup>

Dengan semakin berkembangnya BUMDes Sido Makmur maka semakin membantu UMKM seperti halnya mempermudah para pemilik UMKM untuk meminta bantuan kepada pemerintah seperti yang telah dikatakan Ibu Nina.

<sup>68</sup> Nina, Wawancara dengan anggota BUMDes Sido Makmur, 17 Februari 2022.

**Gambar 5 Cireng Ibu Nina**



(Sumber: Dokumentasi BUMDes Sido Makmur 17 Februari 2022)

## **2. Pemberdayaan Masyarakat Melalui UMKM di BUMDes Sido Makmur**

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bisa terjadi apabila masyarakat turut andil dalam kegiatan tersebut. Adapun pemberdayaan masyarakat mempunyai beberapa metode dalam pelaksanaannya. Metode pertama yang digunakan oleh BUMDes Sido Makmur yaitu metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*), SL (*Sekolah Lapangan*) dan PAL (*Participatory Learning and Action*).

Menurut Direktur BUMDes Sido Makmur, pemberdayaan masyarakat dengan metode PRA, SL dan metode PLA yang dilakukan di Desa Getasan searah dengan apa yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Getasan.

### **a. PRA (Participatory Rural Appraisal)**

Dalam teori pemberdayaan masyarakat menurut Prof. Dr. H. Maskuri Bakri, M.Si, dengan proses pemberdayaan UMKM melalui BUMDes Sido Makmur di Desa Getasan. Dengan teori pemberdayaan masyarakat menurut Prof. Dr. H. Maskuri Bakri, M.Si, salah satunya yakni menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* atau PRA.<sup>69</sup> PRA merupakan sebuah metode pendekatan

<sup>69</sup> Moeliono dan Djohani Rianingsi, *Kebijakan dan Strategi Penerapan PRA dalam*



dalam proses pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat yang tekanannya pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan pembangunan. Pada proses ini, PRA disebut sebagai metode pendekatan yang memungkinkan masyarakat desa untuk saling berbagi, meningkatkan, dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupan desa, membuat rencana dan tindak lanjut. Tujuan dari kegiatan PRA yang utama ialah untuk menghasilkan rancangan program dengan keadaan masyarakat. Terlebih itu, untuk mengembangkan kemampuan masyarakat dalam menganalisa keadaan mereka sendiri dan melakukan perencanaan melalui kegiatan aksi.

BUMDes Sido Makmur mempunyai salah satu wadah yang dapat menunjang pendapatan petani di Desa Getasan. Sebagian besar masyarakat di Desa Getasan bermata pencaharian sebagai petani, berkebun, berternak yang berpenghasilan masih minim. Maka dari itu Pemerintah Desa Getasan menjadikan BUMDes sebagai wadah bagi para petani yang bertujuan untuk meningkatkan hasil tani dan meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Dyah Palupi Manager Unit UMKM BUMDes Sido Makmur:

“melihat Masyarakat di Desa yang dulu itu pendapatan masih minim, disisi lain hasil penjualan produk usaha mereka masih belum maksimal dan masih secara manual. Mereka menjual hasil produk juga hanya di sekitar wilayah Getasan saja. Melihat kondisi seperti itu, pemerintah Desa mengusulkan adanya BUMDes yang menjadi wadah para pemilik UMKM untuk membantu penjualan produk UMKM warga Getasan, dan memberikan pelatihan kepada para pemilik UMKM mengenai cara pengolahan, pengemasan dan penjualan produk harapanya agar perekonomian serta wawasan para pemilik UMKM di Desa Getasan lebih meningkat dan lebih modern”.<sup>70</sup>

---

*Pengembangan Program*, (Bandung: Driya Media, 1996), hal. 65.

<sup>70</sup> Hasil wawancara dan observasi Dyah Palupi, pada tanggal 25 Januari 2022 pukul 14.00 WIB.

Pelaksanaan PRA memerlukan waktu, tenaga, partisipasi masyarakat pemilik UMKM, narasumber yang profesional yang semuanya terkait dengan dana. Untuk itu optimalisasi hasil dengan pilihan yang mutlak harus dipertimbangkan. Oleh karenanya kuantitas dan akurasi informasi sangat diperlukan agar jangan sampai kegiatan yang berskala besar namun biaya yang tersedia tidak cukup.

Demikian pula dengan kegiatan BUMDes Sido Makmur yang melalui identifikasi, menganalisa pada peningkatan dan pengembangan produk UMKM. Perkembangan peningkatan produksi dan penjualan produk UMKM oleh masyarakat akan berdampak pada penghasilan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat Desa Getasan.

#### **Gambar 6 Logo Sentra UMKM & Oleh-oleh Desa Getasan**



(Sumber : Dokumentasi BUMDes Sido Makmur)

#### **b. Sekolah Lapangan atau SL (Farmers Field School/FFC)**

Metode yang kedua yakni Sekolah Lapangan (SL). Teori SL ini didukung dengan pendapat Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto bahwa Sekolah Lapangan (SL) atau *Farmers Field School* (FFS) merupakan kegiatan pertemuan berkala yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat pada hamparan tertentu, yang diawali dengan membahas masalah yang sedang dihadapi, kemudian diikuti dengan curah pendapat, berbagai pengalaman (*sharing*), tentang alternatif dan pemilihan cara-cara pemecahan masalah yang paling

---

efektif dan efisien sesuai dengan sumberdaya yang dimiliki. Sebagai suatu kegiatan belajar bersama, Sekolah Lapangan (SL) atau *Farmers Field School* (FFS) biasanya difasilitasi oleh fasilitator atau narasumber yang berkompeten.<sup>71</sup>

Bagi para pemilik UMKM di Desa Getasan BUMDes merupakan wadah bagi mereka untuk menambah informasi serta wawasan mengenai cara produksi hingga penjualan produk UMKM agar masyarakat dapat mengembangkan usaha yang telah di rintisnya. Program program yang telah dirancang oleh para pengurus BUMDes telah membantu masyarakat pemilik UMKM. Salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Getasan yakni dengan melakukan pelatihan serta praktik lapangan. Keterbatasan alat produksi bukan hanya permasalahan yang ada di BUMDes Sido Makmur, melainkan kurangnya wawasan masyarakat mulai dari tahap produksi, hingga pemasaran produk. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Dyah Palupi Manager Unit UMKM BUMDes Sido Makmur :

“Di program ini masyarakat di edukasi untuk masalah produk UMKM. Dan setelah dilakukan pelatihan biasanya narasumber dari Dinas Koperasi dan UMKM, para narasumber memberikan materi tentang tata cara pengemasan yang bisa menarik konsumen dan juga cara penjualan produk yang efektif, juga mengajak masyarakat yang ikut tadi untuk mempraktekan apa yang sudah disampaikan. Pada saat praktik di lapangan, masyarakat masih di dampingi para narasumber. Dengan begitu masyarakat bisa lebih memahami dan bisa mengaplikasikan pada produknya masing - masing mas. Karena rata – rata masyarakat pemilik UMKM orangnya sudah tua kalo cuma dicekoki teori tok kan yo rapatek mudeng”.<sup>72</sup>

SL (*Sekolah Lapangan*) merupakan salah satu model pembelajaran non formal bagi masyarakat untuk meningkatkan keterampilan serta wawasan. Program SL (*Sekolah Lapangan*)

---

<sup>71</sup> Totok Mardikanto dan Soebiato Poerwoko, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam perspektif kebijakan publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 139.

<sup>72</sup> Hasil wawancara dan observasi Dyah Palupi, pada tanggal 25 Januari 2022 pukul 14.00

bersifat partisipatif, yang berarti pemberdaya atau pendamping lapangan dapat membuka ruang bagi masyarakat untuk memilih, menciptakan, mengembangkan, serta mempraktekkan teori yang telah di pelajari.<sup>73</sup> Sehingga BUMDes memberikan wadah agar dapat meningkatkan wawasan masyarakat dengan menerapkan program dari BUMDes yakni pendampingan dan praktik lapangan. Hal tersebut dikarenakan notabnya masyarakat bekerja langsung dilapangan. Sehingga Program ini sangat berperan dalam peningkatan produktifitaas hasil produk UMKM.

**c. PLA (Participatory Learning and Action)**

Menurut teori Emi Kusumawardani PLA merupakan pendekatan pemberdayaan yang memiliki keunggulan baik secara filosofis maupun nilai aksi dengan mengutamakan pada proses belajar bersama.<sup>74</sup> PLA (*Participatory Learnig and Action*) merupakan betuk pendekatan pemberdayaan dengan mengutamakan pada proses belajar bersama yang dapat dilakukan melalui ceramah, diskusi, curah – pendapat, dan lain sebagainya.

BUMDes tentunya memiliki kegiatan yang dapat mebantu meningkatkan kualitas dan skil masyarakat khususnya pemilik UMKM. Kegiatan penyuluhan yang disertai praktik dengan menggunakan proses belajar bersama (*non formal*) yang di lakukan oleh BUMDes dapat menunjang peningkatan ekonomi sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan sehari – hari dengan cukup. Bapak Agus Riyanto sebagai Direktur BUMDes Sido Makmur Desa Getasan mengatakan :

---

<sup>73</sup> Ernawati, “Program Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu sebagai Upaya Peningkatan Kapasitas Petani (Penelitian di Kelurahan Sungai Garam Hilir Kecamatan Singkawang Utara Kota Singkawang)”, *Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSS*, (Vol.1 No.1, 2014), hal.9.

<sup>74</sup> Asep Supriatna, “Relevansi Metode Participatory Rural Appraisal dalam Mendukung Implementasi Undang-Undang Pemerintahan Desa,” *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, (Vol.1, No.1 2014): hal. 40.

“di BUMDes itu ada kegiatan penyuluhan, pendampingan dan praktik lapangan. salah satu program kerja yang diunggulkan para pengurus dan masyarakat itu ada program penyuluhan mas. Program ini dilakukan 1 bulan sekali biasanya dilakukan di aula Kelurahan dan dihadiri para anggota kita memberikan penyuluhan untuk menambah edukasi dan wawasan tentang cara pengolahan produk, dan pemasaran. Disini tidak ada unsur paksaan mas, yang mau datang ya monggo mboten ya monggo”.<sup>75</sup>

*Participatory Learning and Action* atau PLA merupakan bentuk pendekatan pemberdayaan masyarakat dengan mengutamakan pada proses belajar bersama yang dapat dilakukan melalui ceramah, diskusi, curah-pendapat, dll. Metode PLA ini secara tidak langsung di aplikasikan oleh BUMDes Sido Makmur dalam mendampingi UMKM yang ada di Desa Getasan. Masyarakat pemilik UMKM yang ada di Desa Getasan tidak bisa hanya dicekoki materi saja, akan tetapi butuh praktik langsung agar Masyarakat dapat lebih faham mengenai apa yang telah disampaikan. Bapak Suwarlan selaku Kepala Desa Getasan juga menambahkan bahwa dengan diadakanya kegiatan yang diberikan oleh BUMDes telah menambah pengetahuan para pemilik UMKM. Seperti yang beliau katakan:

“Masyarakat sing sakniki sampun kebantu kalih BUMDes. Contohe niku sing sakniki sampun ngertos carane ngelola produk sing sae. Mergo wontene kegiatan seng didampingi kalih PPL. Terus biasane niku wonten praktik sekalian mas”.<sup>76</sup>

Dengan semakin meningkatnya kemampuan pemilik UMKM di Desa Getasan, semakin meningkat pula produksi dan penjualan produk mereka, sehingga akan meningkatkan pendapatan mereka. Adanya BUMDes Sido Makmur masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan dengan baik sebagai penunjang ekonomi dan menjadikan BUMDes Sido Makmur sebagai wadah bagi para

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dan observasi Agus Riyanto, pada tanggal 25 Januari 2022 pukul 12.30 WIB.

<sup>76</sup> Hasil wawancara dan observasi Agus Riyanto, pada tanggal 25 Januari 2022 pukul 13.30 WIB.

pemilik UMKM di Desa Getasan.

#### **D. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui UMKM di BUMDes Sido Makmur Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang**

Dalam suatu proses pemberdayaan pasti mengharapkan hasil terbaik. Dengan adanya hasil pemberdayaan maka bisa diketahui apakah proses pemberdayaan yang sudah dilakukan bisa berjalan secara maksimal. Hasil dari suatu pemberdayaan secara umum dapat dilihat dari kehidupan masyarakat di Desa Getasan khususnya para pemilik UMKM dibawah naungan BUMDes Sido Makmur. Hal ini bisa dilihat dari dari pemenuhan taraf kehidupan masyarakat di Desa Getasan apakah meningkat atau malah sebaliknya. Proses yang sudah dilakukan merupakan suatu bentuk upaya pemberdayaan dalam mengubah keadaan suatu masyarakat menjadi lebih maju, lebih berkualitas dalam hal pengetahuan dan keterampilan, dan menjadi lebih baik dari sebelumnya khususnya dari segi ekonomi dan kesejahteraan masyarakatnya.

Secara umum peningkatan taraf hidup masyarakat pemilik UMKM BUMDes Sido Makmur di Desa Getasan yang terlihat signifikan adalah masyarakat mulai mengalami keberdayaan secara mandiri karena mereka terus berusaha untuk menjadi lebih baik. Ada beberapa aspek untuk melihat suatu masyarakat itu mengalami keberdayaan, antara lain:

##### **1. Segi Ekonomi**

Dengan menilik berkembangnya unit usaha UMKM di BUMDes Sido Makmur di Desa Getasan dari awal terbentuknya BUMDes hingga periode sekarang, Pemerintah Desa yang bekerjasama dengan Dinas Koperasi dan UMKM memberikan pelatihan kepada BUMDes Sido Makmur di Desa Getasan agar hasil produksi dan penjualan masyarakat lebih meningkat dan maksimal.<sup>77</sup>

Secara signifikan peningkatan yang terjadi di BUMDes Sido

---

<sup>77</sup>Hasil wawancara dan observasi Agus Riyanto, pada tanggal 25 Januari 2022 pukul 13.30 WIB.

Makmur mengidentifikasi bahwa masyarakat mulai mengalami keberdayaan secara mandiri karena mereka terus berusaha inovasi produk mereka, meningkatkan jumlah produksi, dan meningkatkan promosi produk mereka melalui sosial media sehingga penjualan mereka meningkat. Ada beberapa aspek untuk melihat suatu masyarakat itu mengalami keberdayaan, antara lain:

**a. Peningkatan Pendapatan**

Sebagian besar kondisi ekonomi masyarakat di Desa Getasan sebelum adanya BUMDes Sido Makmur masih minim. Karena masih bingung untuk mengolah hasil pertanian, perkebunan, dan peternakan mereka menjadi sebuah produk olahan yang memiliki nilai jual. Dengan keterbatasan alat yang lebih modern dan kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh pemilik UMKM menjadikan penyebab kurangnya produksi produk yang maksimal. Hal tersebut berdampak pada perekonomian masyarakat di Desa Getasan.

Setelah adanya BUMDes pendapatan ekonomi masyarakat di Desa Getasan bertambah dengan menjadikan masyarakat lebih maju dengan bertambahnya wawasan inovasi produk serta peningkatan teknologi pengolahan produk yang telah difasilitasi dari BUMDes. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya hasil produksi serta meningkatnya penjualan hasil produk UMKM. Penjualan produk sekarang bukan hanya pada tetangga saja akan tetapi merambah ke pasar desa dan desa–desa sebelah bahkan sampai lintas kecamatan.

Sebagaimana pernyataan salah satu pemilik UMKM di Desa Getasan, Ibu Nanik :

“sak niki seng purun tumbas geh katah mas. Mbien nek dodolan Geplak waluh cuman di titipke ng warung-warung, kadang nggeh di dol ng pasar, tapi sakniki mpun katah seng tumbas langsung teng griyo kulo, niki salah setunggale penyebab wontene BUMDes

ingkang bantu promosi teng nedia online”<sup>78</sup>.

Kemudian dengan meningkatnya perekonomian masyarakat menjadikan semangat bagi masyarakat dan juga pengurus BUMDes untuk meningkatkan program – program kegiatan serta dapat memunculkan inovasi baru yang ada di BUMDes Sido Makmur.

#### **b. Peningkatan Akses Teknologi Produksi**

Pada zaman sekarang teknologi semakin meningkat dan modern. Bukan hanya internet saja akan tetapi teknologi alat juga meningkat. Pengurus BUMDes memanfaatkan teknologi internet seperti facebook dan juga web yang dijadikan sebagai artikel untuk mendokumentasikan dan membagikan kegiatan – kegiatan yang dijalani BUMDes. Selain itu BUMDes Sido Makmur juga meningkatkan teknologi dalam segi produksi seperti halnya memfasilitasi alat produksi yang modern untuk meningkatkan hasil produksi agar masyarakat tidak kalah dengan industri-industri modern. Selain dari sisi alat, BUMDes juga melakukan pelatihan penjualan melalui sosial media, ini merupakan strategi penjualan yang paling efektif pada saat ini. Contoh usaha UMKM yang sudah memiliki toko online di Tokopedia yaitu Geplak Waluh Bu Nanik.

### **2. Segi Sosial Budaya**

Dalam segi sosial masyarakat BUMDes mempunyai perubahan yang lebih baik, karena adanya semangat baru untuk masyarakat. Perubahan yang dilakukan akan berdampak positif maupun negatif tergantung bagaimana perubahan tersebut diterima dan bagaimana perubahan tersebut dilakukan.

#### **a. Semangat Kebersamaan Antar Masyarakat**

BUMDes Sido Makmur di Desa Getasan menjadi salah satu

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dan observasi Nanik, pada tanggal 25 Januari 2022 pukul 11.30 WIB.



indikator munculnya kebersamaan dan menumbuhkan semangat gotong – royong antar masyarakat serta pengurus yang menjadikan BUMDes lebih berkembang. Partisipasi masyarakat terlihat dalam perkumpulan kegiatan BUMDes yang dihadiri oleh para anggota kelompok UMKM, pengurus serta masyarakat umum, Ibu Dariyah salah satu anggota BUMDes mengatakan :

“partisipasine masyarakat niku ten acara – acara kegiatan, pertemuan – pertemuan aula kelurahan rapat. Nek wayah panen ng sawah kadang yo wonten seng ewang – ewang (gotong – royong)”<sup>79</sup>

Dengan adanya pertemuan – pertemuan dan rapat yang dihadiri oleh para anggota menjadikan semangat antar anggota dan pengurus semakin erat dan menciptakan gotong – royong dalam bermasyarakat.

#### **b. Peningkatan Wawasan**

Peningkatan wawasan juga dirasakan oleh kelompok masyarakat UMKM. Para pemilik UMKM Desa Getasan mempunyai peningkatan wawasan melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan dan praktik yang dipimpin langsung oleh manager unit UMKM. Dari kegiatan tersebut kelompok UMKM Desa Getasan menjadi lebih semangat untuk meningkatkan produksi dan penjualan produk, masyarakat dilatih untuk lebih kreatif dan inovatif agar mendapat hasil produksi yang lebih baik dan meningkatkan hasil penjualan.

Dengan adanya semangat dan kegiatan–kegiatan BUMDes diharap menjadikan masyarakat menjadi masyarakat yang lebih inovatif serta menjadi kelompok UMKM yang lebih modern dan dapat mengikuti zaman. Sehingga UMKM di Desa Getasan bisa lebih maju, berkembang dan dapat meningkatkan taraf hidup

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dan observasi Dariyah, pada tanggal 25 Januari 2022 pukul 14.30 WIB.

masyarakat di Desa Getasan.

## **BAB IV**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN**

#### **A. Analisis Proses Pemberdayaan UMKM Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sido Makmur Di Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang**

Pemberdayaan memiliki tujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. pemberdayaan merupakan sebuah proses seseorang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam mengontrol dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa seseorang berhak memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.<sup>80</sup>

BUMDes Sido Makmur Desa Getasan merupakan suatu wadah yang dibentuk untuk menampung dan memberdayakan para pemilik UMKM agar bisa mengolah dan memanfaatkan hasil pangan secara maksimal. Hasil pangan ini diolah menjadi berbagai macam makanan konsumsi seperti Geplak waluh, Rempeyek, Bistik, dan masih banyak lagi. Jadi, untuk mewadahi UMKM warga setempat, dibuatlah unit Sentra UMKM BUMDes Sido Makmur ini yang mana didalamnya dibangun dengan semangat pemberdayaan masyarakat, menampung aspirasi anggotanya, serta dapat memaksimalkan hasil produksi produknya.

Keberadaan BUMDes Sido Makmur ini memang membantu perekonomian warga sekitar khususnya para pelaku UMKM. Keuntungan yang dihasilkan BUMDes Sido Makmur ini akan digunakan untuk membangun unit usaha lainnya dengan tujuan yang sama yakni mensejahterakan dan meningkatkan perekonomian masyarakat desa Getasan. Adanya BUMDes ini diharapkan mampu memberdayakan kemampuan

---

<sup>80</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hal. 57.

pengelolaan produk secara maksimal.

Setelah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti dapat menganalisis tentang pemberdayaan masyarakat melalui UMKM desa Getasan ini sudah berjalan sesuai dengan landasan teori dan metode yang ada, walaupun program yang direncanakan belum sepenuhnya terlaksana tapi sekitar 80% sudah terlaksana dibuktikan dengan meningkatnya jumlah produksi produk, meningkatnya penjualan, adanya inovasi-inovasi yang dilakukan oleh para pemilik UMKM yang ada di desa Getasan.

Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat di BUMDes Sido Makmur melalui beberapa proses tahapan. Berikut penjelasan terkait proses pemberdayaan menurut Ginandjar Kartasasmitha menyatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun daya itu, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya, dalam hal ini dengan proses pemberdayaan UMKM melalui BUMDes Sido Makmur.<sup>81</sup> Dengan teori pemberdayaan masyarakat menurut Ambar Teguh Sulistyani yang dikutip oleh Aziz Muslim dalam buku yang berjudul *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, bahwa tahap-tahap yang harus dilalui dalam pemberdayaan diantaranya yakni dengan melalui 3 tahapan. Tahapan – tahapan tersebut merupakan tahapan awal (penyadaran), tahapan transformasi, dan tahapan peningkatan intelektual.<sup>82</sup>

#### **a. Tahapan Awal (penyadaran)**

Berdasarkan Hasil Penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa pada tahap ini BUMDes telah melakukan proses penyadaran kepada masyarakat pemilik UMKM yang ada di BUMDes Sido Makmur. Proses penyadaran tersebut dilakukan dengan membuka forum diskusi untuk menampung keluhan kesah yang dialami oleh masyarakat. Masalah tersebut berupa masalah produksi dan penjualan

---

<sup>81</sup> Ginandjar Kartasasmitha, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan* (Jakarta: Cides, 1996), hal.145.

<sup>82</sup> Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 20120, hal.33.

yang belum maksimal. Pada tahap ini pula partisipasi dan antusias masyarakat sudah mulai terlihat. Forum diskusi yang dilakukan berjalan dengan baik dan BUMDes dapat menampung masalah yang disampaikan masyarakat sehingga BUMDes melakukan pemetaan masalah dan menganalisis masalah yang ada, selanjutnya BUMDes membuat program yang sesuai dengan permasalahan yang ada pada UMKM yakni masalah produksi dan penjualan, saat ini BUMDes sudah memiliki program pendampingan dan pelatihan kepada para pelaku UMKM bekerjasama dengan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Semarang .

**b. Tahap Transformasi**

Pada tahap ini masyarakat sudah mulai sadar akan masalah dan potensi yang dimilikinya. BUMDes Sido Makmur mulai mengembangkan fasilitas – fasilitas yang diberikan kepada para UMKM. Fasilitas tersebut seperti gedung setra UMKM BUMDes Sido Makmur dan juga mulai dikembangkannya alat – alat produksi yang modern agar masyarakat lebih maksimal dalam produksi. Selain itu BUMDes juga sudah mulai bekerjasama. Kerjasama yang dilakukan BUMDes yakni antara lain kerja sama dengan pemerintah Desa Getasan dan juga Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Semarang. Bantuan yang diberikan berupa alat produksi modern.

Dalam pelaksanaan tahapan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BUMDes Sido Makmur di Desa Getasan telah sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Adang Warya dimana pada tahapan ini dilakukan untuk meningkatkan kinerja serta posisi tawar BUMDes yang telah didirikan sebelumnya secara bertahap sehingga tidak hanya menjadi wadah bagi UMKM, tetapi juga mampu memfasilitasi kebutuhan produksi UMKM dalam meningkatkan perkembangan usahanya (*on farm* maupun *off farm*).<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> Adang Warya, *Konsep Pengembangan Kelembagaan Petani*, (Jakarta: Departemen Pertanian, 2006), hal. 47.

### c. Tahapan Peningkatan Intelektual

Pada tahap ini perlu adanya pembelajaran mengenai berbagai pengetahuan, dan kecakapan keterampilan untuk mendukung kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan. Dengan adanya pengetahuan, dan kecakapan keterampilan maka sasaran dari pemberdayaan akan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang menjadi nilai tambah dari potensi yang dimiliki. Sehingga nantinya pemberdayaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>84</sup>

Dalam pelaksanaan tahap peningkatan intelektual BUMDes telah memberikan bekal kepada anggota UMKM terkait ilmu-ilmu kewirausahaan dan ilmu-ilmu terkait produksi, pengemasan, dan penjualan produk. Pada tahap ini BUMDes mulai melakukan kerjasama dengan pemerintah Desa Getasan dan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Semarang. Ditahap ini BUMDes memberikan program – program untuk menambah wawasan intelektual bagi anggota UMKM yakni melakukan program penyuluhan yang didampingi langsung oleh tenaga ahli dari Dinas Koperasi dan UMKM yang kemudian dilanjutkan dengan praktik lapangan. Program ini dilakukan selama satu bulan sekali dengan materi yang berbeda.

Pada tahap ini BUMDes berhasil mengembangkan wawasan intelektual terhadap anggota UMKM di BUMDes Sido Makmur. Hal ini dibuktikan dengan semakin berkembangnya hasil olahan produk yang di produksi serta semakin beragam juga variasi produk, kemasan dan cara penjualan yang dilakukan oleh pemilik UMKM .

Dengan demikian, BUMDes Sido Makmur di Desa Getasan sudah sesuai dengan teori tahapan pemberdayaan yang dipaparkan oleh Aziz Muslim dalam buku yang berjudul *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*. Namun masih ada beberapa fasilitas dan kelengkapan administrasi yang harus dibenahi. Dalam proses pemberdayaan

---

<sup>84</sup> Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hal. 34.

masyarakat diperlukan beberapa metode pemberdayaan masyarakat. Metode pemberdayaan masyarakat yang dipilih oleh BUMDes yaitu PRA (*Participatory Rural Appraisal*), SL (*Sekolah Lapangan*), PLA (*Participatory Learning and Action*).

**a. PRA (*Participatory Rural Appraisal*)**

PRA merupakan sebuah metode pendekatan dalam proses pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat yang tekanannya pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan pembangunan. Pada proses ini, PRA disebut sebagai metode pendekatan yang memungkinkan masyarakat desa untuk saling berbagi, meningkatkan, dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupan desa, membuat rencana dan tindak lanjut. Tujuan dari kegiatan PRA yang utama ialah untuk menghasilkan rancangan program dengan keadaan masyarakat. Terlebih itu, untuk mengembangkan kemampuan masyarakat dalam menganalisa keadaan mereka sendiri dan melakukan perencanaan melalui kegiatan aksi.

Dengan demikian, metode PRA yang diterapkan BUMDes Sido Makmur dalam pelaksanaan pemberdayaan UMKM sesuai dengan penjelasan metode PRA diatas. Dimana BUMDes Sido Makmur ini berdiri berdasarkan hasil musyawarah desa dan atas keluh kesah yang dialami oleh masyarakat di Desa Getasan. BUMDes dipersiapkan dengan matang agar bisa menjadi wadah bagi pemilik UMKM yang ada di Desa Getasan. BUMDes Sido makmur dinaungi langsung oleh Pemerintah Desa Getasan. Partisipasi UMKM bisa dilihat dengan keikut sertaan para pemilik UMKM yang bergabung dalam BUMDes Sido Makmur, karena masyarakat merasa bahwa dengan bergabung dengan BUMDes Sido Makmur mereka akan mendapatkan ilmu dan jaringan yang lebih banyak sehingga akan berdampak pada kemajuan UMKM yang dimilikinya.

**b. Sekolah Lapangan atau SL (*Farmers Field School/FFC*)**

Sebagaimana penjelasan mengenai sekolah lapangan yang dipaparkan oleh Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, sesuai dengan yang dilakukan oleh anggota BUMDes Sido Makmur dimana ada pertemuan berkala antara pemilik UMKM untuk melakukan praktik lapangan dari materi yang telah disampaikan dan didampingi langsung oleh tim penyuluh dari Dinas Koperasi dan UMKM. Sehingga pemilik UMKM bisa lebih memahami materi yang didapat untuk diaplikasikan pada produk masing-masing. Dengan adanya program SL ini para pemilik UMKM di BUMDes Sido Makmur lebih mengetahui teknik produksi, pengemasan, dan pemasaran yang lebih baik dan dapat meningkatkan penjualan. Sehingga perekonomian masyarakat Desa Getasan menjadi meningkat dan lebih sejahtera. Akan tetapi, dikegiatan SL ini masih kurang akan partisipasi dari para pemilik UMKM yang ada di BUMDes Sido Makmur. Hal ini dikarenakan masih banyak pemilik UMKM yang terkendala pada sarana komunikasi.

**c. PLA(*Participatory Learning and Action*)**

Dengan metode tersebut, metode pemberdayaan UMKM di Desa Getasan melakukan kegiatan yang dapat membantu meningkatkan kualitas dan skil para pemilik UMKM. Kegiatan penyuluhan yang disertai praktik dengan menggunakan proses belajar bersama (*non formal*). BUMDes menerapkan program untuk para pemilik UMKM dengan melakukan penyuluhan dengan pembekalan materi yang diberikan langsung oleh tim dari Dinas Koperasi dan UMKM. Setelah itu tim dari Dinas juga melakukan pendampingan praktik dari materi yang telah disampaikan. BUMDes melaksanakan program tersebut selama satu bulan sekali yang diadakan di aula Balai Desa Getasan dengan didampingi langsung oleh tim dari Dinas Koperasi dan UMKM.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa



pemberdayaan yang ada di BUMDes Sido Makmur sudah berkembang dengan menerapkan metode – metode pemberdayaan masyarakat. Metode tersebut diantaranya PRA (*Participatory Rural and Action*), Sekolah Lapangan atau SL (*Farmers Field School/FFC*), dan PLA (*Participatory Learning and Action*). Namun program penyuluhan yang dijalankan oleh BUMDes tidak serutin yang diharapkan karena beberapa kendala yang dialami.

#### **B. Analisis Hasil Pemberdayaan UMKM Melalui BUMDes Sido Makmur di Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang**

Dalam hasil proses pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes Sido Makmur terhadap UMKM di Desa Getasan dalam memfasilitasi dan meningkatkan kesejahteraan para pemilik UMKM sangat dirasakan hasilnya oleh para pemilik UMKM yang bergabung dalam BUMDes Sido Makmur. Antusias para pemilik UMKM terlihat dalam keikutsertaan pada kegiatan-kegiatan BUMDes. Para pemilik UMKM sangat terbantu dengan adanya fasilitas yang diberikan oleh BUMDes Sido Makmur.

Menurut analisa peneliti berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa pihak, bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes Sido Makmur sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan UMKM. Banyak program – program yang menjadikan UMKM di Desa Getasan menjadi berdaya dan membuahkan hasil untuk peningkatan pendapatan dan intelektual para pemilik UMKM. Namun dari beberapa program ini ada beberapa yang harus dikembangkan lagi sehingga akan menjadi program yang berkelanjutan dan menjadikan UMKM di Desa Getasan lebih produktif.

Tujuan dibentuknya program – program yang ada di BUMDes Sido Makmur adalah untuk memfasilitasi dan menjembatani para pemilik UMKM dalam segi materil maupaun non-materil. Program-program dari BUMDes Sido Makmur bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan intelektual serta memfasilitasi para pemilik UMKM dalam penyediaan alat produksi yang modern, kemasan yang menarik, serta pemasaran melalui sentra UMKM

Desa Getasan dan juga melalui media sosial, dengan tujuan untuk mengembangkan produktivitas UMKM yang ada di Desa Getasan. Adapun indikator peningkatan produktivitas UMKM di Desa Getasan sebagai berikut:

- a. Adanya peningkatan partisipasi dan semangat kebersamaan antara pemilik UMKM dan pengurus BUMDes Sido Makmur.
- b. Adanya dukungan dari pihak-pihak yang bersangkutan seperti Pemerintah Desa Getasan, Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Semarang.
- c. Adanya peningkatan produksi dan wawasan terkait UMKM yang dirasakan oleh anggota UMKM.

Sebagaimana telah diketahui bahwa program BUMDes Sido Makmur memiliki konsep peran pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan produktivitas dan perekonomian UMKM yang ada di Desa Getasan. selain itu setiap pemilik UMKM dapat mengembangkan kemampuan dan pengetahuan yang diberikan melalui program-program yang ada di BUMDes Sido Makmur. Sehingga UMKM di Desa Getasan bisa lebih mandiri dan sejahtera.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan cara pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan pengamatan terhadap Pemberdayaan UMKM melalui BUMDes Sido Makmur Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Proses pemberdayaan UMKM melalui BUMDes Sido Makmur Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Bahwa BUMDes Sido Makmur di Desa Getasan sejatinya berperan penting bagi para UMKM. Tujuan dari adanya BUMDes Sido Makmur untuk mewadahi dan menjembatani para pemilik UMKM yang ada di Desa Getasan untuk meningkatkan kesejahteraan UMKM yang tergabung dalam BUMDes Sido Makmur, BUMDes juga memfasilitasi UMKM dengan menyediakan alat-alat produksi yang lebih modern serta menjembatani antara UMKM dan pemerintah yang bersangkutan. Sehingga UMKM di Desa Getasan dapat terfasilitasi secara materil maupun non materil.

Dalam melakukan pemberdayaan UMKM, BUMDes Sido Makmur melalui tiga tahapan untuk mencapai keberhasilan. Yakni tahapan penyadaran, tahapan peningkatan intelektual, dan juga tahapan peningkatan wawasan. Untuk mendukung proses pemberdayaan UMKM BUMDes juga menerapkan tiga metode di BUMDes., yakni metode PRA (*participatory Rural Aprisial*), SL/Sekolah Lapangan (*Farmer School*), dan PLA (*Participatory Learning and Action*).

Hasil Pemberdayaan UMKM Melalui BUMDes Sido Makmur di Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.

#### a. Segi Ekonomi Masyarakat

- 1) Meningkatnya Pendapatan Masyarakat

Dengan meningkatnya hasil produksi dan meningkatnya penjualan produk UMKM menjadikan peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Getasan dan menjadikan pemilik UMKM semakin bersemangat dalam meningkatkan hasil hasil produksi dan penjualanya.

#### 2) Peningkatan Akses Teknologi UMKM

Peningkatan dalam penggunaan akses teknologi yang digunakan di UMKM dengan fasilitas alat produksi yang lebih modern di BUMDes Sido Makmur dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah produksi produk UMKM, di beberapa unit usaha juga sudah memiliki website dan toko online untuk meningkatkan intensitas penjualan, contohnya seperti toko online dan website yang dimiliki oleh Geplak Waluh Bu Nanik yang sudah tersedia di tokopedia..

#### b. Segi Sosial Masyarakat

##### 1) Semangat Kebersamaan Masyarakat

Semangat kebersamaan dan partisipasi antara pengurus dan anggota BUMDes terlihat dalam perkumpulan-perkumpulan yang diadakan oleh pengurus BUMDes Sido Makmur. Hal ini dibuktikan dengan adanya perkumpulan setiap satu bulan dua kali masyarakat dan pengurus BUMDes membuat sebuah pertemuan untuk membahas tentang inovasi-inovasi dan terobosan- terobosan baru untuk meningkatkan daya saing UMKM Desa Getasan.

##### 2) Peningkatan Wawasan

Peningkatan wawasan yang dirasakan pemilik UMKM yakni dengan bertambahnya pengetahuan mengenai peningkatan produksi, pengemasan, dan strategi penjualan. Dengan meningkatnya wawasan UMKM diharap dapat lebih berinovasi dalam membuat produk dan strategi penjualan.

### **B. Saran dan Rekomendasi**

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemberdayaan UMKM melalui BUMDes Sido Makmur di Desa Getasan Kecamatan Getasan

Kabupaten Semarang sudah berjalan dengan lebih baik, akan tetapi ada beberapa saran tambahan yang diharapkan dapat mewujudkan pemberdayaan UMKM yang lebih baik, antara lain:

- 1) Perlu adanya administrasi data kepengurusan yang lengkap dari BUMDes Sido Makmur dari periode ke periode. Hal ini karena sejak berdirinya BUMDes pada tahun 2016 belum ada data program kerja secara tertulis. Dengan adanya kelengkapan administrasi dari periode ke periode diharap bisa menjadi bahan evaluasi pengurus BUMDes Sido Makmur di Desa Getasan.
- 2) Perlu adanya keterlibatan anak muda dalam kepengurusan BUMDes Sido Makmur untuk membantu administrasi BUMDes Sido Makmur.
- 3) Untuk Pemerintah Desa Getasan diharapkan agar lebih memperhatikan fasilitas yang harusnya sudah diperbarui dan membuka kerjasama dengan beberapa pihak dengan tujuan untuk meningkatkan pasar penjualan produk UMKM di Desa Getasan.

### **C. Kata Penutup**

Puji syukur Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberi nikmat, rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir perkuliahan. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi yang membaca. Tiada kemudahan setelah kesulitan melainkan atas kehendak Allah SWT. Penulis menyadari penuh bahwa skripsi ini belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat membutuhkan kritik dan saran yang membangun demi menyempurnakan skripsi ini. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga Allah senantiasa memberi rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. *Amiin ya rabbal 'alamiin...*

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S. (2018). *Metode PRA dan RRA*. (Bogor: Fakultas Perikanan: Institut Pertanian).
- Apriantono, E. (2016). *Mewujudkan Ekonomi Desa Melalui BUMDes*. (Bandung: Fakultas Ekonomi Press).
- Atmojo, S. T. (2015). *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi)*. Skripsi. (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: Universitas Jember).
- Atsil.M.M.A. (2017). *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa ( BUMDes) di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran*. Skripsi. (Fakultas Dakwah dan Komunikasi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Bakri, M. (2011). *Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA dan PRA*. (Surabaya: Visipress Media).
- Bashith, A. (2011). *Ekonomi Kemasyarakatan: Visi dan Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah*. (Malang: UIN Malang Press).
- Buku Panduan Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). (2007). Departemen Pendidikan Nasional: Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP). (Fakultas Ekonomi: Universitas Brawijaya).
- Buku Panduan Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). (2007). Departemen Pendidikan Nasional: Pimpinan Pusat Relawan Pemberdayaan Desa Nusantara.
- Dariyah. (Getasan, 25 Februari 2022). *Wawancara Kepada Anggota BUMDes Sido Makmur*.
- Desa Getasan Sidang. "Data SMARD Desa Getasan Sidang Tahun 2020"
- Efendi, A. (2019). *Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara*. Skripsi. (Fakultas Dakwah dan Komunikasi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Ernawati. (2014). "Program Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu Sebagai Peningkatan Kapasitas Petani (Studi Kasus di Kelurahan Sungai Garam Hilir Kecamatan Singkawang Utara Kota Singkawang)". *Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSS*, 1(1).
- Fatin, Nur. (2019). "Pengertian BUMDes Serta Syarat Pembentukannya". <http://seputarpengertian.blogspot.com/2019/01/pengertian-bumdes-serta-syarat-terbentuknya>. diakses pada tanggal 22 Oktober 2021.
- Ghoni, Abdul. "Reformulasi Metode Dakwah bi al-Lu'bah sebagai Trauma Healing pada Anak Korban Bencana Alam". *Jurnal Ilmu Dakwah* 39, No. 2

(2019) 126-146. Di akses Pada Tanggal 11 April 2022

- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. (Medan: Wal Ashri Publishing).
- Haris, A. (2014). "Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media". *Jurnal Jupiter*, 13(2), 45-62.
- Hasanah, H. (2017). "Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)". *Jurnal At-Taqaddum*, 8(1), 21–26.
- Hatu, R. (2010). "Pemberdayaan dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat (Suatu Kajian Teoritis)". *Jurnal Inovasi*. 7(4), 238-249.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika).
- Hudiyono, A. (2017). *Efektivitas Program Bumdesa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa (Studi Kasus Bumdesa Arto Doyo Desa Samudra Kulon, Kecamatan Gumelar, Banyumas)*. Skripsi. (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto).
- Kartasasmita, G. (1996). *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. (Jakarta: Cides).
- Kementerian Agama RI. (2018). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an).
- Kessa, W. (2015). *Perencanaan Pembangunan Desa*. (Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia).
- Khoiriyah, F. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*. Skripsi. (Fakultas Dakwah dan Komunikasi: UIN Walisongo Semarang).
- Malik, H. A. (2016). "Dakwah Media Internet: Komparasi Situs Islam di Amerika dan Indonesia". *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36(2), 229-242.
- Mardikanto, T., & Purwoko, S. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. (Bandung: Alfabeta).
- Maspaitella, MJ., & Nancy, R. (2014) "Pembangunan Kesejahteraan Sosial: Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendekatan Pekerja Sosial". *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 5(2), 157-164.
- Moeliono & Rianingsih, D. (1996). *Kebijakan dan Strategi Penerapan PRA dalam Pengembangan Program*. (Bandung: Driya Media).
- Moleong, J. L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Muslim, A. (2020). *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*. (Yogyakarta: Samudra Biru).
- Najiyati, S., Asmana, A., & Suryadiputra, I. N. N. (2005). *Pemberdayaan masyarakat dilahan gambut*. Bogor: Wetlands International – Indonesia

Programme.

- Nanik. (Getasan, 17 Februari 2022). *Wawancara Kepada Anggota BUMDes Sido Makmur*.
- Nanik. (Getasan, 25 Februari 2022). *Wawancara Kepada Anggota BUMDes Sido Makmur*.
- Nina. (Getasan, 17 Februari 2022). *Wawancara Kepada Anggota BUMDes Sido Makmur*.
- Palupi, D. (Getasan, 25 Januari 2022). *Wawancara Kepada Manager Unit UMKM BUMDes Sido Makmur*.
- Prasetya. (Getasan, 14 Februari 2022). *Wawancara Kepada Carik Desa Getasan*.
- Primiana, I. (2013). *Potensi dan Tantangan UMKM Menghadapi Pasar Persaingan Global*. Seminar Nasional. (Fakultas Syari'ah IAIN Syekh Nurjati Cirebon).
- Putra, A. S. (2015). *Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa*. (Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Desa Tertinggal Dan Transmigrasi RI).
- Rachmawati, I. N. (2007). "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara". *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35-40.
- Riyadi, A. (2014). "Formulasi Model Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam". *Jurnal Komunikasi Islam* 6(2), 1-12.
- Riyanto, A. (Getasan, 25 Oktober 2021). *Wawancara Kepada Direktur BUMDes Sido Makmur*.
- Riyanto, A. (Getasan, 14 Februari 2022). *Wawancara Kepada Direktur BUMDes Sido Makmur*.
- Sadiyah, D. (2015). *Metode penelitian dakwah*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Silmi, A. F. (2017). "Participatory Learning and Action (PLA) di Desa Terpencil: Peran LSM Provinsi Yogyakarta dalam Pemberdayaan Masyarakat di Lubuk Bintialo Sumatra Selatan". *Jurnal Pemberdayaa Masyarakat*, 1(1), 83-102.
- Subagyo, P. J. (2011). *Metodologi Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. (Jakarta: Aneka Cipta).
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- Suharto, Edi. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (Bandung: Refika Aditama).



- Sugiarso dkk, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang", *Jurnal Ilmu Dakwah* Volume 17, No 2(2017). Diakses tanggal 11 April 2022
- Sulistiyani, A. T. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media).
- Supriatna, A. (2014). "Relevansi Metode PRA dalam Mendukung Implementasi Undang-Undang Pemerintahan Desa", *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, 1(1), 38-48.
- Suprihatiningsih, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Limbah Industri Tekstil di Desa Brumbung Mranggen Demak". Semarang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Di Akses tanggal 11 April 2022
- Syarfi'i, A. A. (2018). *Manajemen Masyarakat Islam*. (Bandung: Gerbang Masyarakat Baru).
- Tambunan. (2009). *UMKM di Indonesia* (Bogor: Ghalia Indonesia).
- Theresia, A. (2014). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. (Bandung:Alfabeta).
- Umar, N. (2019). *Pembangunan Desa Dalam Perspektif Sosiohistoris*. Makassar: Garis Khatulistiwa.
- Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 6 Tentang Desa BAB I Ayat I Tahun 2014.
- Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 6 Tentang Desa BAB I0 Pasal 87 Tahun 2014.
- Warya, A. (2006). *Konsep Pengembangan Kelembagaan Petani*. (Jakarta: Departemen Pertanian).
- Wijanarko, A. S. (2012). *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pandankrajan Kecamatan Kemalegi Kabupaten Mojokerto*. Skripsi. (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: UPN Veteran Jawa Timur).
- Yani, A. (2019). *Peran dan Fungsi Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kegiatan Ekonomi Masyarakat*. Seminar Prosiding. (Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Tanjungpura).

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

#### Data Informan

No	Nama Informan	Jenis Kelamin	Status
1	Agus Riyanto	Laki-Laki	Direktur BUMDes Sido Makmur
2	Prasetya	Laki-laki	Sekretaris Desa Getasan
3	Suwarlan	Laki-laki	Kepala Desa Getasan
4	Dyah Palupi	Perempuan	Manager Unit UMKM
5	Nanik	Perempuan	Pemilik UMKM
6	Nina	Perempuan	Pemilik UMKM
7	Darmi	Perempuan	Pemilik UMKM

## **PEDOMAN WAWANCARA**

**( INFORMAN: PEMERINTAH DESA GETASAN )**

### **A. IDENTITAS INFORMAN**

Nama :  
Status :  
Alamat :

### **B. DAFTAR PERTANYAAN**

Bagaimana latar belakang didirikannya BUMDes Sido Makmur ?

1. Bagaimana profil dan Sejarah berdirinya BUMDes Sido Makmur?
2. Apa peran pemerintah pemerintah Desa untuk BUMDes Sido Makmur?
3. Siapa saja yang ikut serta dalam mengembangkan Gapoktan Sido Makmur?
4. Apa saja langkah – langkah pemerintah Desa untuk meningkatkan organisasi BUMDes Sido Makmur?
5. Bagaimana cara Pemerintah Desa memberdayaan UMKM di BUMDes Sido Makmur?
6. Apa saja keuntungan pemilik UMKM ketika bergabung di BUMDes Sido Makmur?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

**( INFORMAN: PENGURUS BUMDES SIDO MAKMUR )**

### **A. IDENTITAS INFORMAN**

Nama :  
Status :  
Alamat :

#### **Wawancara kepada Ketua BUMDes Sido Makmur Desa Getasan :**

1. Bagaimana latar belakang berdirinya BUMDes Sido Makmur ?
2. Bagaimana profil dan sejarah berdirinya BUMDes Sido Makmur?
3. Bagaimana Struktur organisasi BUMDes Sido Makmur?
4. Bagaimana perkembangan BUMDes Sido Makmur dari periode ke periode ?
5. Bagaimana peran aktif Desa untuk BUMDes Sido Makmur ?
6. Bagaimana BUMDes Sido Makmur memberdayakan UMKM yang ada di Desa Getasan ?
7. Bagaimana Strategi pemberdayaan UMKM melalui BUMDes Sido Makmur ini?
8. Bagaimana tanggapan masyarakat tani dengan adanya BUMDes ini ?
9. Apa saja keuntungan pemilik UMKM ketika bergabung dengan BUMDes Sido Makmur?
10. Apa saja hasil yang diperoleh UMKM setelah mengikuti kegiatan di BUMDes Sido Makmur?
11. Bagaimana keadaan pemilik UMKM sebelum dan sesudah adanya BUMDes Sido Makmur?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

**( INFORMAN: PEMILIK UMKM BUMDES SIDO MAKMUR )**

### **A. IDENTITAS INFORMAN**

Nama :  
Status :  
Alamat :

**Wawancara kepada Pemilik UMKM BUMDes Sido Makmur Desa Getasan :**

1. Bagaimana tanggapan pemilik UMKM mengenai BUMDes Sido Makmur?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam kegiatan BUMDes Sido Makmur?
3. Apa saja keuntungan yang diperoleh pemilik UMKM yang ikut serta dalam BUMDes Sido Makmur ?
4. Bagaimana kondisi sosial ekonomi pemilik UMKM sebelum dan sesudah adanya BUMDes Sido Mkamur?
5. Apa saja kendala yang diperoleh pemilik UMKM dalam kegiatan BUMDes Sido Makmur?

## TRANSKIP WAWANCARA

### A. Pengurus BUMDes Sido Makmur Desa Getasan

Nama : Agus Riyanto

Alamat : Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang

Tanggal : Tanggal 14 Februari 2022.

Jam : pukul 10:00 WIB

No	Peneliti	Informan
1	Bagaimana latar belakang berdirinya BUMDes Sido Makmur Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang ?	BUMDes Sido Makmur berdiri berdasarkan undang-undang tahun 2014 pasal 6 ayat 1 dan menyongsong program dari pemerintah pusat melalui Kementerian Desa, ini merupakan upaya pemberdayaan masyarakat yang menargetkan masyarakat desa, pemerintah desa diberikan amanah untuk mengelola dana Desa dan mengelolanya sendiri.
2	Kapan berdirinya BUMDes Sido Makmur ?	BUMDes Sido Makmur berdiri pada tahun 2016 dan memiliki beberapa unit usaha, ada unit UMKM, e-warong, bank sampah dan sebagainya.
3	Apa yang pengurus ketahui mengenai pemberdayaan masyarakat?	Pemberdayaan merupakan proses mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guna memperbaiki situasi dan kondisi keuangan diri sendiri.
4	Bagaimana proses pemberdayaan UMKM melalui BUMDes Sido Makmur ?	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ BUMDes Sido Makmur Mendirikan unit UMKM</li><li>▪ Partisipasi masyarakat atau pemilik UMKM di Desa Getasan</li><li>▪ Memproduksi hasil panen potensi lokal seperti waluh, susu sapi, sayuran menjadi produk yang memiliki daya jual.</li><li>▪ Pendidikan atau pelatihan terhadap pemilik</li></ul>

		UMKM.
5	Bagaimana hasil pemberdayaan UMKM melalui BUMDes Sido Makmur ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Adanya kemandirian dan meningkatnya keterampilan pemilik UMKM di Desa Getasan.</li> <li>▪ Peningkatan ekonomi dari para pemilik UMKM di Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.</li> <li>▪ Perubahan sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh masyarakat Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.</li> <li>▪ Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga.</li> </ul>

## TRANSKIP WAWANCARA

### A. Pemerintah Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang

Nama : Prasetya

Alamat : Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang

Tanggal : Tanggal 14 Februari 2022

Jam : pukul 11:00 WIB

No	Peneliti	Informan
1	Berapa jumlah penduduk di Desa Getasan ? (tabel : berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, agama, jenis dan pekerjaan)	Jumlah penduduk desa Getasan kecamatan Getasan kabupaten Semarang pada tahun 2021 sebesar 2.973 jiwa. Penduduk laki-laki berjumlah 1.376 jiwa dan perempuan 1.597 jiwa.
2	Apa saja potensi yang dimiliki Desa Getasan?	Potensi yang ada di Desa Getasan adalah sebagian besar pertanian, perkebunan, dan juga peternakan. Ada juga potensi lokasi wisata seperti Goa Maria. Namun yang paling terkenal yakni penghasil sayur waluh yang menjadi olahan produk khas Desa Getasan.
3	Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat Desa Getasan ?	Segi perekonomian dari masyarakat Desa Getasan bisa dikatakan sedang namun sebagian besar masih terdapat masyarakat yang belum mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga dan masih banyak akan pengangguran serta banyak dari mereka yang pergi merantau di luar ataupun dalam pulau Jawa.
4	Bagaimana kondisi pendidikan masyarakat Desa	Sedangkan kondisi pendidikan yang terdapat di desa Getasan Kecamatan Getasan cukup memadai dikarenakan sudah terdapat dua Sekolah Dasar, dua



	Getasan?	sekolah menengah pertama dan satu sekolah menengah atas sehingga para masyarakat yang terdapat di desa Getasan tidak perlu jauh-jauh untuk melaksanakan program pendidikan.
5	Bagaimana kondisi keagamaan masyarakat Desa Getasan ?	Keyakinan agama di Desa Getasan sangatlah bervariasi, ada yang memeluk agama Islam, Kristen, Hindu, Budha, katolik. Semuanya bisa hidup berdampingan tanpa ada yang saling bergesekan satu sama lain.
6	Bagaimana keadaan sosial-budaya masyarakat Desa Getasan?	Keadaan sosial budaya masyarakat sekitar yakni kaitan, kesenian, kerawitan, seni wayang kulit, pencak silat, karate, olahraga Volly, badminton dan senam.
7	Apa saja langkah-langkah yang dilakukan Pemerintah Desa Getasan dalam mendukung pengembangan UMKM melalui BUMDes Sido Makmur ?	Pemerintah Desa Getasan memberikan beberapa terobosan untuk pengembangan UMKM salah satunya adalah dengan sekolah lapangan dan pengadaan kerjasama dengan dinas-dinas terkait.
8	Adakah dampak yang terlihat sebelum dan sesudah terbentuknya BUMDes Sido Makmur ?	Sebelum ada BUMDes pendapatan hasil penjualan produk UMKM masih terbatas, dan setelah adanya BUMDes tingkat penjualan produknya lebih meningkat karena adanya inovasi penjualan dari BUMDes.

9	Apa harapan pemerintah Desa Getasan terhadap BUMDes Sido Makmur ?	Harapannya para pengurus BUMDes Sido Makmur dapat memberikan arahan, pembelajaran serta inovasi-inovasi kepada para pemilik UMKM supaya dapat lebih meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Getasan.
---	---	---

## LAMPIRAN 2



Gedung Sentra UMKM BUMDes Sido Makmur Desa Getasan



Dokumentasi wawancara bersama Sekertaris Desa Getasan Mas Prasetya



Pelatihan UMKM BUMDes Sido Makmur



Hasil panen Waluh sebagai salahsatu bahan baku produk Geplak Waluh khas Desa Getasan



Proses produksi Geplak Waluh

## LAMPIRAN 3



### BADAN USAHA MILIK DESA

### SIDO MAKMUR

Desa Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang

Alamat : Jl. Pangeran Diponegoro Km. 9,4 Salatiga. Rt 01/01 Desa Getasan,  
Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang.

Semarang, 25 Februari 2022

Nomor : 059/C.I/BUMDes-SidoMakmur/X/2022

Lamp- : -

Perihal : SURAT KETERANGAN

*Assalamualaikum wr. wb.*

Yang bertanda tangan dibawah ini. Direktur BUMDes Sido Makmur Desa Getasan menerangkan bahwa :

Nama : Za'imul Ummam Assu'udi  
NIM : 1701046056  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam  
Instansi : UIN Walisongo Semarang

Benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi mulai tanggal 2 Desember 2021 s/d 25 Februari 2022 dengan judul **PEMBERDAYAAN UMKM MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA ( BUMDes) SIDO MAKMUR DI DESA GETASAN KECAMATAN GETASAN KABUPATEN SEMARANG.**

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamualaikum wr.wb.*

Semarang, 25 Februari 2022  
Direktur,  
BUMDes Sido Makmur



BUMDES  
SIDO MAKMUR  
Desa Getasan  
Agus Riyanto



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Za'imul Ummam Assu'udi  
Nim : 1701046056  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Tempat, Tanggal Lahir : Blora, 21 April 1999  
Alamat : Rt 01/01 Dukuh Sendangtliko, Desa Mojorembun,  
Kecamatan Kradenan, Kabupaten Blora  
E-mail : zaimumam1999@gmail.com  
No. Hp : 081326668690  
Riwayat Pendidikan :

1. SDN 1 Mojorembun Kradenan Blora
2. MTs. N Bojonegoro 2 Padangan
3. SMA NU 1 Kradenan Blora

### **Pendidikan Non Formal :**

1. Sekolah Pemberdayaan Tahap Awal
2. Sekolah Pemberdayaan Tahap Lanjut
3. Uji Sertifikasi di LTPT Karanganyar
4. Sekolah kader pengawas BAWASLU Jateng

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan semestinya dengan sebenarnya dan untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 08 Juni 2022

**Za'imul Ummam Assu'udi**  
**NIM. 1701046056**



